

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ADAT MAANTAR JUJURAN
BAGI CALON PENGANTIN LAKI LAKI SUKU BANJAR
DIKELURAHAN KARYA MERDEKA
KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**GUSTIA ARFAH PARAPAT
NIM 0102173125**

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ADAT MAANTAR JUJURAN
BAGI CALON PENGANTIN LAKI LAKI SUKU BANJAR
DIKELURAHAN KARYA MERDEKA
KALIMANTANTIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**GUSTIA ARFAH PARAPAT
NIM 0102173125**

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

PEMBIMBING SKRIPSI I



**Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M. Ed
NIP: 19620411 1989021 002**

PEMBIMBING SKRIPSI II



**H. Maulana Andi Surya, Lc., MA
NIP: 19750325200801 1 011**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022

Medan, 21 Maret 2022

Nomor : Istimewa

Kepada Yth:

Lamp : -

Bapak Dekan Fakultas

Perihal : Skripsi

Dakwah dan Komunikasi

A.n Gustia Arfah Parapat

UIN Sumatera Utara

Di Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Gusria Arfah Parapat yang berjudul "**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ADAT MAANTAR JUJURAN BAGI CALON PENGANTIN LAKI-LAKI SUKU BANJAR DIKELURAHAN KARYA MERDEKA KALIMANTAN TIMUR**". Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah kami Sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING SKRIPSI I

PEMBIMBING SKRIPSI II



Prof. Dr.Lahmuddin Lubis, M.Ed
NIP:19620411 1989021 002

H.Maulana Andi Surya, Lc, MA
NIP:19750325200801 1 011

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gustia Arfah Parapat

Nim :0102173125

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Adat Maantar Jujuran Bagi
Calon Pengantin Laki-Laki Suku Banjar Dikelurahan Karya
Merdeka Kalimantan Timur

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar merupakan karya saya sendiri,kecuali kutipan kutipan dan ringkasan ringkasan yang sumbernya telah diketahui atau dijelaskan. Apabila terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima..

Medan, 21 Maret 2022

Hormat saya



Gustia Arfah Parapat

Nim.0102173125



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731
Telp 6622925. Fax 6615633*

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Adat Maantar Jujuran Bagi Calon Pengantin Laki laki Suku Banjar Di Kelurahan Karya Merdeka Kalimantan Timur, oleh Gustia Arfah Parapat, NIM 0102173125 telah di sidangkan pada tanggal 07 April 2022 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Zainun, MA
NIP. 197006151998031007

Sekretaris

Dr. Hj. Nurhanifah, MA
NIP. 197507222006042001

Anggota Penguji

1. Annisa Arrumaisvah, M.Pd, Kons
NIP. 1991 0931 2019032 019

2. Dr. Zulkarnain Abdurrahman
NIP. 19740820 200501 1 004

3. Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
NIP. 1962 0411 198021 002

4. Dr. Maulana Andi Surva, MA
NIP. 19750325 200801 1 011

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dawah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara**

Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed
NIP. 19620411198021002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Gustia Arfah Parapat
NIM : 0102173125
Judul : “Persepsi Masyarakat Terhadap Adat Maantar Jujuran Bagi Calon Pengantin Laki laki Suku Banjar Di Kelurahan Karya Merdeka Kalimantan Timur”

Anggota Penguji

1. Annisa Arrumaisyah, M.Pd, Kons
NIP. 1991 0931 2019032 019

2. Dr. Zulkarnain Abdurrahman
NIP. 19740820 200501 1 004

3. Prof.Dr Lahmuddin Lubis, M.Ed
NIP. 1970 0615 199803 1 007

4. Dr. Maulana Andi Surya, MA
NIP. 19750325 200801 1 011

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 2 Agustus 2022
An. Dekan
Ketua Jurusan BPI

Dr. Zainun, M.A
NIP. 19700615 199803 1 007



ABSTRAK

Nama :Gustia Arfah Parapat
NIM :0102173125
Fak/Jur :FDK/Bimbingan Penyuluhan Islam
Pembimbing I :Prof.Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
Pembimbing II :H.Maulana Andi Surya, Lc, MA
Judul :Persepsi Masyarakat Maantar
Jujuran Bagi Calon Pengantin Laki-laki Suku Banjar
Dikelurahan Karya Merdeka Kalimantan Timur.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena banyaknya persepsi masyarakat yang tidak baik terhadap calon mempelai laki-laki yang menikah dengan gadis suku banjar tetapi banyak yang tidak dapat dan tidak bisa mengikuti adat setempat yang sudah menjadi warisan turun temurun yaitu *adat maantar jujuran*. Sebuah persepsi sederhana masyarakat setempat menimbulkan keraguan dari pihak keluarga mempelai wanita karena pada dasarnya *adat maantar jujuran* banyak proses yang harus dilewati dan tidak sedikit yang gagal menikah karena hal-hal yang seharusnya dapat dibicarakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktek sebenarnya *adat maantar jujuran*, sejarah dan *adat maantar jujuran* dan nilai Islam yang terdapat pada adat tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif, menggunakan metode deskriptif dimana teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan observasi wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan banyak tulisan dan kata dari lisan dari informan penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah rangkum data, induktif, dan tahapan pengumpulan data serta kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah diantaranya adalah pertama persepsi yang ada dikalangan masyarakat setempat bahwa *adat maantar jujuran* adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap pasangan yang akan menikah. Kedua pada masyarakat banjar di kelurahan karya merdeka , Kalimantan Timur *jujuran* tidak sama arti nya dengan mahar biasa, meskipun nyatanya sama-sama diberi oleh calon mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan, menjadi sebuah keharusan atau kewajiban untuk memenuhi hal tersebut sebelum terjadinya akad nikah yang sah dimata agama, adat maupun hukum secara pemerintah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Tiada kata yang paling indah selain Mengucapkan Alhamdulillah karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, Tidak lupa rasa syukur saya hatur kan besar kehadiran Allah Swt yang senantiasa selalu mengasihi serta menyayangi hamba-Nya tiada tara. Sholawat berangkai salam penulis hatur sembahkan kepada baginda nabi besar Muhammad Saw, setelah membaca kembali, meneliti serta mendapatkan saran-saran penuh dalam memperbaiki dan menyempurnakan skripsi Atas Nama Gustia Arfah Parapat, dengan Nim: 0102173125 berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Adat Maantar Jujuran Bagi Calon Pengantin Laki Laki Suku Banjar Di Kelurahan Karya Merdeka Kalimantan Timur. Terkait Dengan Banyak nya persepsi masyarakat terhadap Calon Pengantin Laki-laki Yang Ingin Menikah Di Kalimantan Timur. Skripsi ini menjelaskan mengenai persepsi yang ada dimasyarakat suku Banjar terhadap salah satu adat pernikahan yang cukup dibilang kental dalam Masyarakat Banjar itu sendiri, Berkaitan dengan itu melihat bagaimana persepsi masyarakat dilihat dari kesiapan Mental maupun materi yang semestinya disiapkan oleh calon Pengantin laki-laki dan calon pengantin perempuan terhadap apa yang seharusnya diberikan kepada pihak mempelai wanita terkhusus pada adat masyarakat banjar. Skripsi ini ditulis karena menjadi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Tiada rangkaian kata indah selain mengucapkan terimakasih dari hati terdalam kepada Ibunda tercinta Laminam S.pd dan Ayah tercinta Bakhtiar Parapat yang menjadi support sistem terbaik pada diri penulis, Serta ucapan terima kasih teristimewa kepada suami Praka Abdullah Rambe yang selalu menemani dan mendukung setiap pilihan yang menurut penulis terbaik, serta rasa cinta penulis haturkan kepada anakku sayang Arga Alfatih rambe terima kasih atas segala kerja sama dan kekuatannya. Tidak lupa rasa terima kasih terdalam kepada Ibu Ani dan bapak Heri yang selalu memberikan doa terbaik kepada penulis, kepada kakak kandung Tesy Riana dan Adik kandung Tio Rizky. Dan terkhusus terima kasih kepada orang baik yang selalu membantu Indah Permata Sari dan Windy Pratiwi

semoga Allah memudahkan semua cita cita kalian.

Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dalam penulisan Skripsi, Kesempurnaan penyelesaian skripsi tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada nya bantuan berharga dan bimbingan bimbingan terbaik dari berbagai pihak,karena itu penulis mengucapkan terimakasih terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr Lahmuddin, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara dan menjadi Dosen Pembimbing I Skripsi penulis, terimakasih kepada bapak atas segala hal baik dan waktu yang telah bapak berikan kepada penulis, semoga Allah membalas segala kebaikan Bapak.
3. Bapak Dr Rubiono, MA Selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag, selaku wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.Zainun, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dan Ibu Dr.Hj. Nurhanifah, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam .
5. Bapak H.Maulana Andi Surya, Lc. MA Selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan pengarahan dan waktu selama penulisan skripsi dari awal sampai akhir.
6. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dari awal masuk kuliah hingga selesai.
7. Kepada Kedua calon mempelai pengantin Nur Rizky dan Yuli Rahmawati, kedua orangtua mempelai, Tokoh Masyarakat, Tokoh agama dan beberapa masyarakat suku banjar dikelurahan karya merdeka yang telah bersikap sangat baik dan memberi ijin kepada penulis mengetahui lebih dalam salah satu adat yang ada dikelurahan karya merdeka terkhusus suku banjar.
8. Seluruh teman perjuangan BPI C Angkatan 2017 yang menjadi tempat berpulang dikala susah senang selama menjalani perkuliahan dan seluruh keluarga yang mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

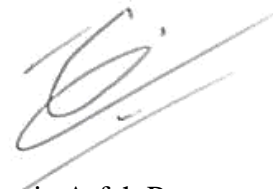
9. Seluruh sahabat di Organisasi Lembaga Dakwah Kampus UIN Sumatera Utara yang menjadi wadah berkembang saya selama menjalani perkuliahan.
10. Seluruh sahabat di Pondokan Al-khansa terimakasih atas suka duka lika-liku bersama serumah selama kurang lebih 4 tahun dan komunitas-komunitas yang pernah saya ikuti selama perkuliahan.

Hanya rasa terimakasih dan harapan semoga Allah selalu membalas segala kebaikan yang pernah ditorehkan memudahkan segala urusan, baik bagi ummat beragama maupun bagi seluruh masyarakat. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Balikpapan, 21 Maret 2022

Penulis



Gustia Arfah Parapat

NIM. 0102173125

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Batasan Istilah.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teoritis	11
1. Persepsi.....	11
2. Hal-Hal Pengadaan Persepsi	13
3. Faktor-Faktor Pengaruh Persepsi	13
4. Jenis Persepsi.....	14
5. Proses terjadinya Persepsi	15
6. Adat Maantar Jujuran	16
B. Sejarah Adat Maantar Jujuran	17
C. Penelitian Relevan.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Lokasi Penelitian	24
B. Jenis Penelitian	26
C. Sumber Data Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulaln data.....	29
E. Teknik Analisal Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Lokasi Penelitian Secara Umum	33
1. Letak Geografis Lokasi Penelitian	33
2. Jumlah Data Penduduk Kelurahan Karya Merdeka	35
3. Rasio Kesehatan	37
4. Tingkat Pendidikan Masyarakat	38
5. Sarana dan Prasarana	39
B. Praktek Pelaksanaan <i>Maantar Jujuran</i> di kelurahan Karya Merdeka.....	42
1. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksaaan Malantar Jujuran.....	42
2. Faktor penentuan minimal maksimal Jujuran di kelurahan Karya Merdeka....	45
3. Praktek Adat Maantar Jujuran Dikelurahan Karya merdeka.....	50
C. Nilai Islam Terhadap Maantar Jujuran Berdasarkan Sudut Pandang Hukum Keluarga.....	52
1. Agar terwujudnya keluarga yang harmonis setelah pernikahan.....	53
2. Mewujudkan Anggota Keluarga yang bermoral Islam dan berbudi pekerti baik	55
3. Mewujudkan Persaudaraan yang Harmonis	56
4. Berupaya membina dan mencintai keluargasecara islami.....	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
DOKUMENTASI	65
RIWAYAT HIDUP	68
PEDOMAN WAWANCARA	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dahulu, bangsa Indonesia terkenal akan keragaman budaya yang dimilikinya. Hal yang dimaksud keragaman budaya adalah keniscayaan yang ada dimuka bumi. Keragaman budaya ini disebut juga dengan *Cultural diversity*. Keragaman yang ada di Indonesia keberadaannya tidak dapat dihapuskan lagi sudah menjadi darah daging dalam sebuah kesatuan yang utuh karena sudah menjadi ciri khas dalam bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain dibelahan bumi ini.¹

Keberagaman budaya di Indonesia ini sering sekali berkaitan dengan berbagai macam hal yang berbau kesenian, Justru Lebih luas dari hal-hal tersebut, Bahwa Kebudayaan mempunyai makna arti yang lebih kongkrit di dalam Hati Masyarakat Indonesia Sendiri. Dari kebudayaan pula, Terlahir beragam hal yang mempunyai cakupan kebutuhan masyarakat itu sendiri, Tentunya Bukan hanya pada Masyarakat sendiri tetapi mencakup pada bangsa dan negara Di Indonesia . Pengertian Kebudayaan sendiri sangat mempunyai banyak ragam arti, tapi tergantung cara bagaimana seseorang dalam memandang dan memahaminya. Adapun pendapat yang dituturkan oleh *Ralptinton*, Kebudayaan yang dimaksudkan adalah tentang bagaimana cara tiap-tiap manusia sehari harinya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, Mencakup Kebudayaan tentang cara-cara yang berlaku, kepercayaan dan sikap, dan tentang bagaimana hasil dari kegiatan-kegiatan

¹Nurul Akhmad, *Keragaman Budaya*, (Semarang : Alprin,2010), hlm.2

manusia yang menunjukkan *kekhasan/ keasrian* dari kelompok-kelompok masyarakat tertentu.²

Kebudayaan adat yang kental dimiliki masyarakat Indonesia salah satu contohnya adalah Adat dari Pulau dengan kekayaan yang masih terkenal asri, yaitu salah satunya adalah *Adat Maantar Jujuran*. Salah satu Adat yang terkenal dan kental dalam prosesi Pernikahan Masyarakat Banjar. Dalam hal ini Perkawinan atau pernikahan dalam suku Banjar hamper saja dianggap perlakuan yang suci dan sakral, Karena setiap proses nya harus di lakukan oleh setiap orang Banjar.

Menurut persepsi Masyarakat Setempat ditolak ukur menurut umur serta kematangan atau kesiapan mentalnya yang seharusnya sudah kawin/Menikah jikalau ada seorang anak gadis yang belum dipinang oleh seorang laki-laki maka Keluarga tidak segan-segan untuk mencarikan jodoh terhadap gadis tersebut agar lekas menikah dan menemukan pujaan hatinya.³

Pernikahan yang ada didalam agama Islam terdapat beberapa hal yang menjadi rukun dan syarat Sahnya Menikah, Beberapa hal Rukun dan Syarat ini harus segera dilaksanakan, baik itu dalam prosesi sebelum akad nikah atau saat pelaksanaan akad nikah dimulai, Sebelum rukun dan syarat nikah yang lain wajibnya ada salah satu rukun nikah yang tidak boleh hilang, yaitu adanya kedua calon mempelai laki-laki dan perempuan yang akan dinikahkan. Selain dari pada itu, Banyak juga hal-hal yang dirasa penting untuk diperhatikan contohnya dalam persoalan mahar (*jujuran*) Dalam Bahasa Banjar.⁴ Didalam Perkawinan yang

²*Ibid* hlm.5

³AlfaniDaud, *Islam dan Masyarakat Banjar Analisa Kebudayaan Suku Banjar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997) hlm. 75

⁴Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam dan Peradilan Agama Islam*, Cetakan ke.II, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002

dilandasi oleh Agama Islam, Mahar (*Jujuran*) adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi seorang calon pengantin laki-laki pada calon pengantin mempelai Perempuan. Pelunasan/Sistem Pembayaran mahar ini memiliki sifat wajib dan sudah dijelaskan Allah didalam(Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat ke 4 dan Ayat ke 25). Berbunyi :

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا

“Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang

kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (mas kawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu”.

وَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَنْ يَنْكِحَ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ فَمِنْ مَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِّنْ فِتْيَتِكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ بَعْضُكُم مِّنْ بَعْضٍ فَأَنْكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَءَاتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ مُحْصَنَاتٍ غَيْرَ مُسْفِحَاتٍ وَلَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ فَإِذَا أَحْصَيْنَ فَإِنْ أَتَيْنَ بِفَحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ مِنْكُمْ وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَّكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٢٥

“Dan barangsiapa di antara kamu tidak mempunyai biaya untuk menikahi perempuan merdeka yang beriman, maka (dihalalkan menikahi perempuan) yang beriman dari hamba sahaya yang kamu miliki. Allah mengetahui keimananmu. Sebagian dari kamu adalah dari sebagian yang lain (sama-sama keturunan Adam-Hawa), karena itu nikahilah mereka dengan izin tuannya dan berilah mereka maskawin yang pantas, karena mereka adalah perempuan-perempuan yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan (pula) perempuan yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya. Apabila mereka telah berumah tangga (bersuami), tetapi melakukan perbuatan keji (zina), maka

(hukuman) bagi mereka setengah dari apa (hukuman) perempuan-perempuan merdeka (yang tidak bersuami). (Kebolehan menikahi hamba sahaya) itu, adalah bagi orang-orang yang takut terhadap kesulitan dalam menjaga diri (dari perbuatan zina). Tetapi jika kamu bersabar, itu lebih baik bagimu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”⁵

Suku Banjar adalah salah satu diantara Masyarakat Indonesia yang mengartikan beda diantara mana uang mahar dan mas kawin dengan tanggapan atau alasan Masyarakat yang memang masih sangat berpegang teguh terhadap adat istiadat bahwasanya mahar itu ialah suatu hal yang memang di berikan saat ijab qabul oleh pengantin laki-laki terhadap mempelai perempuan. Di sisi lain maskawin merupakan sebuah hadiah yang wajib diberikan calon pengantin laki-laki terhadap mempelai perempuan yang akan dinikahinya, Contoh satunya ialah berupa sejumlah uang hasil kesepakatan keluarga, kosmetik/Make up Perempuan, Serta beberapa perangkat kamar tidur dan peralatan rumah tangga yang akan digunakan bersama nantinya.⁶

Didalam Masyarakat suku asli kalimantan ini, masih menjunjung menghormati dan pastinya melestarikan adat yang mereka miliki tanpa terkecuali adat yang memang sudah sejak lama dikenal dengan *JUJURAN*. Maantar *Jujuran* adalah sebuah pemberian dari pihak calon mempelai laki-laki kepada pihak calon mempelai perempuan yang pemberiannya ini disepakati atas dasar musyawarah bersama antara (Kedua orangtua) calon pengantin. Maantar *Jujuran* dalam adat Banjar ialah salah dari satu syarat yang harus diberikan oleh calon

⁵Departemen Agama RI. *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*.

⁶AlfaniDaud, *Islam serta Masyarakat Banjar Analisa Kebudayaan Suku Banjar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997) hlm. 79.

pengantin laki-laki (jejaka). Kebanyakan Adat *Jujuran* berbentuk uang tunai, yang ada masa terjadinya tawar-menawar/Rundingan antara kedua belah pihak keluarga, sehingga Kesepakatan kerap sekali harus dilakukan secara berulang kali. Bilasudah ada kata kesepakatan mengenai *Jujuran*, pembahasan antara keluarga atau orangtua dilanjutkan dengan proses-proses selanjutnya.⁷

Banyaknya rangkaian yang akan dilewati calon Pengantin dalam menghadapi proses proses menuju pernikahan pada adat Banjar, Mengharuskan Pengantin Baik Calon Pengantin Laki-laki amupun Perempuan Mempersiapkan Mental yang matang serta kesehatan jasmani dan rohani yang kukuh. Kesiapan Mental tidak jauh dengan halnya Kematangan Emosi dan pikiran, Kematangan didalam emosi serta pikiran akan selalu saling berkaitan satu dengan yang lainnya, kematangan emosi dan kesehatan mental pada seseorang dipengaruhi oleh banyak aspek terutama pada kematangan biologis maupun kematangan psikologis seseorang selain dari pada itu faktor sosial budaya agama dan lingkungan juga berperan aktif dalam hal hal demikian. Jika seseorang sudah dikatakan matang dalam hal emosi, berarti hal nya mudah mengatur emosi dengan baik, Setiap individu sebenarnya bisa berpikir dengan matang, berpikir dengan cara baik, berpikir dengan obyektif. Sama halnya dengan perkawinan, didalam hal ini sepasang suami istri harus bisa melihat persoalan apa yang terjadi didalam keluarga secara baik dan secara obyektif.

Kesiapan mental dan kesehatan mental dapat benar dikatakan sehat jika kondisi tubuh yang benar diinginkan oleh masing masing individu, kesehatan setiap individu bukan sekedar melulu mengenai kesehatan yang tampak seperti kesehatan fisik, tetapi mental mapun hubungan sosial nya dengan lingkungan,sehat dalam arti

⁷*Ibid*, hlm. 75.

luas bukan sekedar terbebas dari serangan penyakit penyakit tertentu, Setiap individu dapat dikatakan sehat ketika memiliki beberapa hal seperti contoh memiliki sistem stabilitas emosional yang baik, memiliki perasaan yang aman dan nyaman, penilaian rasional pada setiap aspek dengan baik, dan dapat berfikir realitis dan efisien. Sebuah paradigma sehat mental dan tubuh sudah mulai bergeser dari asal mula nya, dari hanya sehat diartikan sebuah sehat tubuh fisik serta raga, tetapi menjadi cabang seperti sehat secara mental dan sosial. Kesehatan dan kesiapan mental sekarang menjadi salah satu masalah yang cukup terbilang serius sebagai masalah kesehatan yang tidak sedikit dari masyarakat mengalami. Kesiapan mental dalam menerima, melakukan dan menyiapkan hal baik lainnya harus melewati suatu kondisi individu yang baik dimana mampu dalam memahami kemampuan pada diri dan dapat menyelesaikan segala masalah diri nya sendiri dengan baik terlebih baik lagi dapat berkontribusi dengan baik pada lingkungan sekitar nya. Dalam undang undang nomor 18 Tahun 2014 berbunyi bahwa kesiapan serta kesehatan mental sebagai kondisi ketika individu mempunyai potensi dalam mengembangkan diri nya secara baik, meliputi mental, fisik, agama spiritual, dan kemampuan sosial sehingga dengan itu setiap individu dapat menyadari dengan baik potensi diri kemampuan yang di miliki untuk menyelesaikan segala tekanan hidup, setiap jenis gangguan kesehatan mental dan kesiapan mental sangat mudah ditemukan dalam kalangan masyarakat karena gejala gejala tertentu, segala gejala yang mungkin ditemukan oleh individu berdasarkan kriteria secara spesipik dan jika seorang individu gagal dalam melakukan pekerjaan yang dianggap mudah serta beradaptasi terhadap sebuah kondisi secara positif maka dapat dikatakan seorang

individu mengalami gangguan yang kurang baik pada kesiapan diri mental serta kesehatan mental yang ada pada diri nya.

Kematangan emosi yang sudah dimiliki kira nya bisa diharapkan setiap orang akan berpikir lebih jernih dan lebih baik, setiap permasalahan yang bersifat baik dan obyektif. Sebelum bertindak lebih baik, harusnya pikiran harus digunakan secara baik pula sebagai tumpuan dari setiap tindakan. Jika perlakuan nya itu berlandaskan emosi sesaat, dari itu tindakan tersebut sukar untuk dipertanggung jawabkan, dalam tindakan dasar emosi secara psikologis maupun konseling individu/Perorangan bisa disimpulkan bahwa kematang emosi belum matang dengan benar.⁸

Dengan Alasan yang sudah dikemukakan diataslah yang kemudian membuat penulis mengambil judul pada proposal skripsi nya yang berjudul Persepsi Masyarakat Suku Banjar Di Kalimantan Timur Terhadap Adat Maantar Jujuran Terkait Dengan Kesiapan Mental Calon Pengantin Laki Laki Yang Ingin Menikah Di Kec.Balikpapan Utara Kalimantan Timur, menjadi sebuah hal wajar untuk diteliti dan dijadikan sebagai bahan atau referensi tambahan jika dibutuhkan, Mengingat sangat pentingnya dalam menyiapkan mental dengan matang dan menjaga kebudayaan negara Indonesia agar tetap lestari tidak lekang oleh zaman, Selalu menjadi kepentingan dan aset Negara yang sangat berharga karena Indonesia adalah Negara yang sangat banyak memiliki budaya tentu nya pula atas ragam prosespernikahan dan kesiapan mental yang matang dan benar untuk bekal dalam

⁸Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan edisi revisi* (: Penerbit Andi 2017) hlm.66-67

membangun dan bersama membina keutuhan rumah tangga agar menjadi rumah tangga baik sesuai dengan Agama dan selalu diRidhoi Allah Swt.

B. Rumusan Masalah

Garis besar tentang rumusan masalah yang ada didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana asal mula ditetapkan adat Muantar *Jujuran* dalam suku Banjar?
2. Bagaimana Praktek tradisi pada adat *Jujuran* dalam Masyarakat?
3. Apa nilai islam yang ada dalam adat Maantar *Jujuran*?

C. Tujuan Penelitian

Setiap Penelitan baik penelitian besar maupun penelitian kecil, pastinya memiliki Tujuan yang jelas di dalam melakukan setiap penelitian yang ada, Tujuan yang kiranya dapat tercapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui asal mula ditetapkan adat Muantar *Jujuran* dalam suku Banjar.
2. Untuk mengetahui Praktek tradisi pada adat *Jujuran* dalam Masyarakat.
3. Untuk mengetahui nilai islam yang ada dalam adat Maantar *Jujuran*.

D. Batasan Istilah

Dalam memudahkan penulis proposal skripsi ini agar lebih fokus dalam melaksanakan penelitian, oleh sebab itu diberikan batasan batasan masalah mengenai tentang Kesiapan Mental calon Mempelai Laki-laki dalam menjalani adat

Maantar Jujuran dikec. Balikpapan Utara, Batasan dalam istilah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persepsi Merupakan sebuah Tanggapan, atau cara dalam penerimaan suatu hal, Secara langsung dari suatu hal atau sebab yang berarti sebuah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindera yang seseorang itu rasakan dan menyampaikannya dengan suatu kalimat atau kata.⁹
2. Adat Maantar *Jujuran*, Salah satu tradisi warisan leluhur sejak zaman dahulu, dimana syarat dengan nilai sebagai keyakinan oleh kelompok atau masyarakat tertentu seperti masyarakat suku Banjar. Demikian juga dalam perkawinan adat Banjar yang terdiri dari beberapa adat istiadat, Adat Maantar *Jujuran* adalah pihak mempelai laki-laki yang harus memberikan sejumlah uang serta barang-barang kepada pihak mempelai perempuan, hal yang dimaksudkan harus melalui proses kesepakatan antara kedua belah pihak keluarga baik orangtua maupun pasangan calon pengantin yang akan menikah.¹⁰ Sebenarnya tradisi Jujuran seperti ini ada pada beberapa daerah di Indonesia sendiri, Tetapi dengan nama yang berbeda beda dan ciri khasannya masing masing setiap daerah dan kebudayaan yang ada.
3. Calon pengantin laki laki adalah salah satu unsur terpenting dalam pernikahan dimana calon mempelai laki laki berperan penting terhadap Kesiapan Mental (Kematangan emosional) yang ada dalam membina rumah tangga, Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata siap ini memiliki arti

⁹<http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/persepsi>, Tahun 2016 Dalam Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan, Kemendikbud RI, Diakses (Rabu, 28 Juli 2021: Pukul 12.50 Wita).

¹⁰Fadillah Nor, *Thesis (Masters) Tradisi Maantar Jujuran didalam perkawinan adat Banjar dan Perspektif Konstruksi sosial* (UinMalangexpresseprint, Malang 2018) hlm. Vii.

sudah sedia dan bisa dalam pengendaliannya yang dibutuhkan, dimana kondisi atau keadaan yang sudah siap dan matang¹¹. Adapun Definisi lain dalam *Kamus Psikologi* kata siap atau kesiapan merupakan suatu proses meningkatnya perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang diharapkan memiliki manfaat atau keuntungan dalam mengerjakan sesuatu¹² Mental sendiri di istilahkan sebagai kekuatan pertahanan dalam diri setiap individu bisa juga disebut¹³ dengan Keadaan Jiwa.

4. Pernikahan, Dalam rukun nikah kira nya ada salah satu yang wajib untuk dipenuhi yaitu ada nya calon pengantin baik calon pengantin laki-laki ataupun mempelai perempuan, Pernikahan atau sering disebut perkawinan ini adalah sebuah istilah yang sudah hampir setiap saat didengar maupun dibaca dalam banyak media massa dismartphone maupun sumber-sumber data/berita lainnya.¹⁴

¹¹<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Kesiapan>,1991:934 Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan,Kemendikbud RI,Diakses(Rabu, 28Juli2021:Pukul14.12Wita).

¹²ChaplinJ.P,*KamusLengkapTentangPsikologi*, (Jakarta:RajawaliX-Pres2002)hlm.412

¹³FuadHassan,*KamusIstilahPsikologi*(Jakarta:PusatPembinaanandanpengembanganDepartemenPendidikandanKebudayaan1981) hlm.62.

¹⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling perkawinan perkawinan* (Jakarta : Penerbit Andi 2017) hlm. 11.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Persepsi

Persepsi atau tanggapan pemahaman dari sebuah kejadian yang terlihat maupun tidak terlihat, yang dapat dirasakan dan diberi penilaiannya dari sentuhan indera perasa manusia, Persepsi dalam bahasa sehari-hari yang digunakan adalah sebuah penelitian, serta tanggapan akan sesuatu hal yang baik maupun buruk, tergantung pada orang yang memberikan penilaian muncul dimana saja seseorang berada, bagaimana saja seseorang itu berlaku dan tentang bagaimana seseorang menjalani apa yang ia rasakan dalam kehidupan, Persepsi bukan hanya dapat dirasakan oleh segelintir manusia, seorang manusia, tetapi dapat berupa kelompok masyarakat, beberapa masyarakat, atau bahkan sampai kepada satu kelompok atau lebih.

Secara Istilah/ Etimologi, Persepsi diartikan sebagai kata menerima, mengambil, dan memberikan penilaian atau tanggapan. Dalam bahasa asing yaitu *Bahasa Inggris* Persepsi memiliki arti *Perception* dan dalam bahasa asing lainnya yaitu bahasa latin Persepsi memiliki arti *Percipere/ Perceptio*. Hal yang berkaitan tentang Persepsi merupakan hal-hal yang sehari-harinya kita rasakan, Persepsi merupakan sebuah pengalaman yang memiliki indeks dengan suatu objek, peristiwa/ kejadian, maupun tentang hubungan apa yang didapat untuk merangkum atau menyimpulkan sebuah informasi dan menafsirkan isi pesan yang ada dan dapat

berkaitan dalam istilah indera.¹⁵ Persepsi menjadi sebuah langkah dalam memahami atau memaknai sesuatu data/informasi didalam dorongan diri. Biasanya dorongan pada diri ini memproses sesuatu hal dari adanya objek peristiwa dan hubungan gejala apa yang akan diproses melalui fikiran/otak.¹⁶ Persepsi secara luas bukan hanya mengenai tanggapan pemahaman atau dorongan diri, tetapi cakupan pengertian ini sangatlah luas, Menurut salah satu pakar Psikologi yaitu BimoWalgito Persepsi adalah sesuatu hal yang dapat mengungkapkan atau menjelaskan suatu langkah didalam proses penginterpretasi maupun Pengorganisasian pada dorongan indera yang diterima oleh diri, bahkan seorang individu dapat menjadikan sesuatu yang penting dan berharga.¹⁷

Masing-masing Individu atau manusia memiliki penilaian didalam melihat sebuah benda yang memiliki karakter sama dengan cara berbeda, Hal yang mempengaruhi perbedaan tersebut bisa dari beberapa faktor, contohnya adalah ilmu/luasnya pengetahuan, sudut pandangannya didalam hidup, serta pengalaman yang dimiliki. Persepsi tidak bisa lepas dengan otak dan cara berfikir manusia, terangkai dengan cara pandang individu mengenai salah satu objek tertentu. Menurut *Rakhmat* dalam buku persepsi dalam proses belajar mengajar, Persepsi diartikan sebagai pemahaman mengenai obyek, kejadian atau peristiwa hubungan-hubungan yang di dapat karena merangkum serta menyimpulkan berbagai data informasi dengan cara menjelaskan dan menguraikan pesan.¹⁸

¹⁵Jalaludin Rahmat, *Psikologi dan Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdaykarya,2011) hlm.50

¹⁶Sumantoh, *Psikologi umum*, (DIY : Caps-X 2014) hlm. 52

¹⁷Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum*, (DIY : Andi Offset 2004) hlm.88

¹⁸Rakhmat, *Persepsi Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta : PT Rajawali X-Press, 2007) hlm.28

Dari banyaknya pengertian serta istilah mengenai arti *Persepsi* di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Persepsi* adalah sebuah Pandangan atau penglihatan dan tindakan yang bermula dari kepekaan alat indera manusia hingga terciptanya sebuah tanggapan penilaian di dalam diri individu akan sesuatu hal.

2. Hal-Hal Pengadaan Persepsi

Persepsi terjadi karena adanya Hal-Hal pengadaan yang terdapat didalamnya, seperti syarat-syarat atau ketentuan, Beberapa Hal atau Syarat terjadinya Persepsi adalah sebagai berikut¹⁹ :

- 1) Ada objek untuk di persepsi .
- 2) Ada kepekaan yang menjadi satu langkah awal dalam pengadaan persepsi
Kepekaan alat Indera manusia dalam menerima tanggapan/stimulus.
- 3) Beberapa saraf yang harus bekerja dalam meneruskan tanggapan dari otak yang akan menjadi respon.

3. Faktor-Faktor Pengaruh Persepsi

- 1) Faktor dalam(Internal)

Faktor internal mencakup dalam diri manusia itu sendiri mengenai sikap, sifat, perasaan, ciri khas kepribadian, titik fokus, keadaan diri secara fisik dan rohani, kewarasaan pribadi, semangat diri, serta nilai kebutuhan minat.

- 2) Faktor Luar (Eksternal)

Faktor eksternal dalam mempengaruhi persepsi mencakup tentang silsilah keluarga atau latarbelakang keluarga, dari mana data atau informasi yang diperoleh,

¹⁹Mifta Toha, *Perilaku Organisasi* (Jakarta : Cv Rajawali,1993)

pengalaman diri, lingkungan sekitar, dan sering tidaknya mengenal atau mengetahui objek tertentu untuk dipersepsi.²⁰

4. Jenis Persepsi

Persepsi memiliki dua jenis, yaitu persepsi tentang objek, dan persepsi mengenai manusia dan sosial, Kedua jenis persepsi memiliki perbedaan sebagai berikut²¹ :

Jenis persepsi terhadap objek, mengenai sebuah gambar-gambar atau lambang yang berbentuk nyata maupun tidak nyata secara verbal dan non verbal.

- 1) Jenis persepsi terhadap objek yang menilai dan menanggapi sikap sifat luar, dan terhadap manusia mengenai tanggapan perasaan, harapan, motif, dll.
- 2) Jenis persepsi terhadap objek yang tidak bereaksi, sedangkan pada manusia beraksi, dengan kata lain memiliki sifat statis, dan manusia sifat dinamis. Hal ini yang sering membuat manusia dapat berubah dengan cepat dari waktu sebelumnya.

Proses Persepsi manusia dan sosial merupakan proses mengambil arti dari objek sosial dan kejadian yang kita alami disekitar kita. Mengenai perbedaan pendapat atau penelitian hal yang biasa karena setiap manusia memiliki penilaian gambaran yang berbeda tentang kehidupan atau realitas lingkungannya. Dalam hal ini ada beberapa acuan prinsip penting tentang persepsi sosial²², yaitu yang Pertama berdasarkan pengalaman yang ada tentang sebuah objek, kejadian, atau reaksi yang

²⁰Mifta Toha, *Kepemimpinan dalam manajemen* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003)

²¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, PT Rosda Karya, 2015) hlm. 184

²²*Ibid*, hlm. 191

sudah terjadi sebelumnya kepada individu tersebut. Prinsip kedua adalah yang bersifat selektif dimana masing-masing individu kerap kali mendapatkan kepekaan panca indera, Hal tersebut merupakan salah satu hal terpenting dalam menentukan selektifitas atas rangsangan yang ada. Prinsip ketiga bersifat dugaan yang berisi mengenai hal-hal penafsiran semua tanpa adanya data data yang valid dan jelas. Prinsip keempat adalah Persepsi yang bersifat evaluative dengan kata lain hati dan alat indera tidak berjalan seiringan sehingga tidak jarang kita ragu terhadap memutuskan sesuatu iya atau tidak.

5. Proses terjadinya Persepsi²³

Adapun proses terjadinya persepsi sebagai berikut:

1) Rangsangan atau Stimulus

Proses awal terjadinya persepsi di dahului ketika individu berhadapan dengan suatu rangsangan atau stimulus dari lingkungan sekitarnya.

2) Registrasi

Dalam hal ini gejala yang terlihat merupakan proses mekanisme fisik berupa alat indera yang dimilikinya, dapat berupa mendengar, melihat dan informasi yang terima kemudian mendaftarkan semua informasi kedalam pikirannya.

3) Interpretasi

Interprestasi adalah sebuah aspek kognitif dari persepsi yang utama dan bersifat sangat penting, dimana proses pemberian arti kepada stimulus diterimanya. Proses Interpretasi bergantung tentang cara pemahaman, motivasi diri, serta kepribadian seseorang.

²³Mifta Toha, *Kepemimpinan dalam manajemen* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003)

Mengenai beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah sebuah proses seorang individu mengetahui tentang hal-hal melalui panca indera mereka. Dan setiap orang berhak penuh atas diri mereka sendiri mengenai kecenderungan mana yang mereka nilai, Tentu saja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi secara internal ataupun eksternal.

6. Adat Maantar Jujuran

a. Pengertian Maantar Jujuran

Istilah Maantar Jujuran dapat kitatemui dalam bahasaadat banjar, adapun istilah Maantar Jujuran sering pula disebut mahar, Didalam Al-Qur'an istilah Maantar Jujuran disebut *Sadug, Nihlah, Hiba, Ajr, dan Faridhah*.²⁴ Semua istilah dalam Jujuran memiliki arti atau pengertian yang sama.

Jujuran merupakan pemberian berupa uang atau barang yang diberikan pihak laki-laki sebelum pernikahan kepada pihak mempelai perempuan, sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan oleh kedua keluarga, ada pun pemberian jujuran yang dilakukan oleh pihak laki-laki sebagai bentuk kewajiban dan keperluan dalam cara perkawinan seperti kebutuhan akad, pesta, rias pengantin, dan keperluan lainnya, Sehingga pada akhirnya banyak masyarakat yang menyamaratakan antaramahar dan jujuran. Selain untuk acara pernikahan pesta uang jujuran sebahagian juga dipergunakan untuk bekal kehidupan dalam rumah tangga mempelai laki-laki dan perempuan dalam merajut bahtera rumah tangga.²⁵ Masyarakat lokal berpendapat bahwa jujuran adalah salah satu tradisi

²⁴Azaharie et al, *Objek Syariah Dalam Pemberian Mahar*,(2017) hlm. 60

²⁵Wawancara Pribadi dengan Bapak Lukman (Tokoh Masyarakat), kelurahan karya merdeka tangga 16 Agustus 2021 pukul 14.22 Wita

adat yang harus dilakukan dalam proses pernikahan. Jika jujuran tidak dilakukan hal demikian akan dianggap aneh dalam cara pernikahan.²⁶ Bukan hanya di Indonesia istilah semacam ini juga banyak kita temui pada negara-negara lain contohnya seperti Negara India, Dimana India secara Universal menjadi salah satu transaksi finansial yang paling lekat dalam hubungan pernikahan di India hingga saat ini.²⁷

B. Sejarah Adat Maantar Jujuran

Masyarakat Kalimantan Selatan dahulu adalah mayoritas yang menetap disepanjang pesisir pantai, aliran sepanjang sungai, di tepi muara sungai, dan dikampung-kampung yang mereka tinggali. Hal itu menjadi salah satu sebab minimnya agama, budaya dan peradaban sosial. Disamping itu Masyarakat Kalimantan selatan mempunyai kepercayaan kepadatanah nenek moyang yang bersumber dari tanah yang pijak mereka pada saat itu sebagai tempat tinggal. Kedatangan bangsa Mongol dan bangsa-bangsa lainnya menjadikan masyarakat Indonesia yang sebelumnya memiliki pengetahuan rendah tentang hal-hal bersifat ilmu pengetahuan dan kebudayaan menjadi sedikit maju apalagi adanya asimilasi dengan bangsa-bangsa yang peradabannya sudah lebih maju.

Sekitar abad ke 15- 16 masuklah agama hindu dan budha di Indonesia, tepatnya di daerah Kalimantan selatan, yang kemudian itu menyebar hingga pelosok-pelosok desa yang ada di daerah Kalimantan selatan, Kalimantan utara, Kalimantan timur, Kalimantan tengah dan Kalimantan barat. Sampai pada

²⁶Alfani daud, *Islam dan Masyarakat Banjar Deskripsi dan Analisa kebudayaan adat banjar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997) hlm. 75

²⁷Gaurav Chiplukar and Jeffery Wiaver, (*Marriage Markets and the Rise of Dowry in India*, Unpublished Manuscript, 2017)

akhirnya menjadi sebuah pedoman atau panutan yang harus dilaksanakan sebelum pernikahan oleh masyarakat banjar.²⁸ Pada tahun sekitar abad ke 15 abad ke 16 bermunculan bangsa-bangsa baru yang membawa ajaran agama islam dengan cara krama yang lebih sopan dan jauh lebih tinggi, Bangsa-bangsa baru disebut pendatang baru oleh masyarakat lokal, Pendatang tersebut berasal dari berbagai negara antara lain China, Melayu, arab, eropa dan lainnya dengan peradaban yang lebih maju dan lebih tinggi hingga mereka tersebar keseluruh penjuru pelosok Indonesia. Ala bisa karena biasa, kebiasaan yang terus menerus dilakukan oleh bangsa-bangsa itu menghantarkan masyarakat banjar mempunyai kebiasaan baru atau sekedar mengikuti kebiasaan pendatang dari negara lain, sampai pada akhirnya seorang Raja Samudera memutuskan untuk menukar namanya menjadi Sultan Suriyansyah dan memeluk agama Islam pada saat bersamaan. Mulai saat itu semua perkembangan Masyarakat banjarmulai berputar, dari sistem pemerintahan, Kebudayaan, sampai pada prosesi pernikahan masyarakat sendiri.²⁹

C. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti yang memiliki hubungan dan kaitan terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya, antara lain :

1. Penelitian yang ditulis oleh Nor Fadillah pada tahun (2017) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, berjudul “ Tradisi Maantar Jujuran dalam perkawinan adat banjar perspektif konstruk sosial (Studi kasus

²⁸Mursimah Dimiyati, *Perkawinan Adat banjar dan tata rias*, hlm.5

²⁹*ibid*, hlm 6-7

didesa keramat kec. Haurgading hulu sungai utara kalimantan selatan).
 ‘‘Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami apa saja sebab yang melatarbelakangi masyarakat banjar menerapkan adat *Maantar jujuran* dalam tradisi perkawinan adat mereka di kalimantan selatan, yang turun temurun dipraktekkan oleh masyarakat banjar serta mengetahui tujuan masyarakat ketika melaksanakan tradisi *Maantar jujuran* dalam perkawinan adat Banjar.

Kajian ini fokus kepada penerapan adat *Maantar Jujuran* yang sampai sekarang masih terjaga kelestariannya, Metode penelitian yang diambil pada kajian ini adalah bersifat kualitatif, Inti dari pembahasan kajian penelitian ini adalah mengenai praktik sebuah adat Banjar dalam prosesi perkawinan tidak hanya sekedar menjalankan warisan nenek moyang, tapi mencoba menguraikan dan memahami apa hal yang melatarbelakangi adat tersebut, serta tujuan, dan hukum nilai yang terkandung dalam adat *Maantar Jujuran*.

Perbedaan penelitian ini dengan proposal yang sedang dituliskan adalah penelitian terdahulu hanya menjabarkan bagaimana titik fokus penerapan yang ada pada adat Banjar tersebut, berupa tujuan dan nilai norma agama sedangkan penulis berfokus kepada persepsi masyarakat dan kesiapan mental calon pengantinya _ menikah menggunakan adat Banjar yang bernama *Maantar Jujuran*.

2. Penelitian yang berbentuk skripsi ditulis oleh saudara Rifqi Akbari dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul ‘‘

Jujuran dalam adat Banjar (Tentang kajian etimografis hukum islam dalam perkawinan adat banjar) .

Pada skripsi ini peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik serta filosofis yang terkandung didalam adat *Maantar Jujuran* serta mengamati dan menganalisis pandangan hukum islam yang terjadi pada prosesi adat perkawinan masyarakat Banjar. Perbedaan skripsi dengan penulis sangat jelas terlihat, karena adanya unsur hukum yang terkandung didalam penelitian, sedangkan penulis hanya berfokus kepada persepsi masyarakat yang ada dan kesiapan mental calon mempelai pengantin dalam mengikuti rangkaian upacara adat *Maantar Jujuran* Masyarakat Banjar.

3. Penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya adalah berbentuk buku yang dituliskan oleh Dr. H Fathurrahman Azhari, M.H.I Dan Hariyanto, S.E, M.M . Dengan judul buku “ Jujuran dalam Perkawinan Masyarakat Banjar dikabupaten Kalimantan Selatan “

Buku ini berisi mengenai beberapa hal yang mencakup adat perkawinan masyarakat banjar, Seperti Adat analisis sosial, budaya yang ada, dan hukum islam yang terkandung didalam adat *Maantar Jujuran*. Tujuan yang adapadabuku ini adalah mengetahui deskripsi tradisi *Jujuran* dalam perkawinan masyarakat Banjar, dan dianalisis dengan teori sosial, budaya dan hukum islam. Hasil penelitian yang didapat bahwa Jujuran yang diberikan dalam adat perkawinan adat Banjar ini sangat beragam jumlah dan bervariasi. Motivasi yang diambil dari hal hal tersebut berkaitan dengan status sosial keluarga mempelai perempuan, jenjang karir

atau pendidikan dan sekedar membantu resepsi pernikahan di rumah mempelai perempuan. Perbedaan penelitian dengan penulis adalah bagian-bagian yang terkandung didalam setiap paragraf karena penulis menekankan kepada kesiapan mental yang ada pada mempelai laki-laki dan persepsi masyarakat terhadap kejadian tersebut tentang adanya adat *Maantar Jujuran*.

4. Penelitian berikutnya yang relevan dengan penulis adalah Penelitian yang ditulis oleh Dian Nita Rosadi dengan judul penelitian ‘ Hubungan Kesiapan Mental Dengan adaptasi Pasangan Muda pada Perkawinan ‘ .

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kesiapan mental dengan adaptasi pasangan muda yang baru saja menikah, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan muda yang menikah diusia perkawinan 1-5 tahun dan memiliki jumlah responden 110. Hasil hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan mental dengan adaptasi pasangan muda pada perkawinan. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh diannita rosadi dengan penulis adalah penulis memiliki fokus yang sama yaitu mengenai kesiapan mental pasangan, tetapi disini penulis lebih menekankan kepada kesiapan mental calon pengantin laki-laki yang akan menikahi perempuan banjar serta persepsi yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri.

5. Penelitian yang berupa jurnal *Historica* berjudul ‘ Socio-Cultural Marriage System of the Banjar Migrant Community in Tulungagung

1980-2018 ‘’, Penelitian ini ditulis oleh Tri sakti tunggal dewi, Bambang soepeono Sugiyanto dan Kayan Swastika.

Penelitian ini menceritakan mengenai adat suku banjar yang melakukan imigrasi atau perpindahan penduduk ke daerah lain tepatnya Jawa Timur, Tulungagung. Perpindahan penduduk difaktori karena beberapa alasan seperti kondisi ekonomi, cinta tetapi masih menjaga kelestarian adat banjar sendiri dengan membentuk sebuah komunikasi khusus masyarakat banjar yang merantau. Latar belakang penelitian ditulis karena melihat dari tahun 1920 awal dari masuknya masyarakat banjar ke Tulungagung dan diawali oleh salah satu masyarakat asli banjar bernama H. Ruman kemudian berdatangan kembali kelompok masyarakat banjar yang dipimpin oleh H. Darmansyah. Pergeseran sistem sosial budaya perkawinan di masyarakat banjar Tulungagung tahun 1990-2018 tidak menjadikan budaya yang sejak lama mereka anut luntur begitu saja. Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji pergeseran sosial budaya perkawinan masyarakat banjar yaitu menggunakan teori fungsional struktural. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Tri sakti tunggal dewi, Bambang soepeono Sugiyanto dan Kayan Swastika dan penelitian ini jelas berbeda, salah satu perbedaan yang sangat tampak adalah dimana penelitian yang ada di jurnal *Historica* menceritakan bagaimana adat banjar yang masih kental terasa adat pernikahan walau sudah bermigrasi dari satu daerah ke daerah lainnya sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis disini menceritakan mengenai adat maantar jujuran yang masih kental di daerah asal yang

berkaitan dengan kesiapan serta kesehatan mental calon pengantin yang ingin menikah dengan salah satu gadis bersuku banjar, karena dalam tinjauan banyak sekali prosesi adat yang harus di lewati oleh calon pengantin.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul ‘‘Persepsi Masyarakat terhadap adat Maantar jujuran bagi calon pengantin laki laki suku banjar dikelurahan karya merdeka Kalimantan Timur’’ Berlokasi di kelurahan karya merdeka yang bermayoritas kan suku banjar, suku bugis dan suku dayak, Alasan penulis mengambil lokasi penelitian di kelurahan karya merdeka karena kelurahan ini masih sangat menjunjung tinggi adat yang adapada suku Banjar sendiri, termasuk didalam acara prosesi pernikahan Adat *Maantar Jujuran*. Persepsi yang di sampaikan oleh masyakarot juga lebih beragam dari kelurahan lain mengenai variasi uang mahar atau *Jujuran* dan persepsi lainnya yang berkaitan dengan unsur pernikahan, Terlebih lagi alasan penulis memilih lokasi kelurahan karya merdeka karena letak lokasi tidak jauh dari tempat penulis berdomisili, selain itu juga ada sepasang calon pengantin yang akan melaksanakan pernikahan mereka di awal tahun 2022 tepatnya pada tanggal 28 januari 2022, dan penulis mendapatkan ide untuk meneliti calon pasangan halal tersebut serta mengangkat adat yang memang peneliti ingin teliti, Penelitian ini berlangsung pada pertengahan bulan januari 2022 tepatnya pada tanggal 14 januari – 28 januari 2022, sehingga peneliti benar benar harus mengikuti titik perjalanan awal kisah cinta mereka hingga pada labuhan pelaminan, selain tempat yang terbilang terjangkau dan juga pelaksanaan pernikahan yang masih menjunjung tinggi adat, lokasi penelitian adadikelurahan karya merdeka km 24 masih sangat jarang dijadikan tempat penelitian oleh mahasiswa atau penelitian lainnya,

kemungkinan disebabkan karena jarak yang cukup jauh dari jangkauan kota Balikpapan atau perguruan perguruan tinggi negeri maupun swasta, sebab itu juga mengapa peneliti ingin meneliti Kelurahan Karya Merdeka, agar lebih dikenal oleh banyak kalangan masyarakat terutama para akademisi kampus dan masyarakat umum yang membaca tulisan ini.

Lokasi penelitian di Kelurahan Karya Merdeka memiliki bermacam ragam suku dan budaya, terutama suku Banjar, Bugis dan suku asli Kalimantan yaitu suku Dayak, Petuah-petuah suku juga masih sangat banyak bertebaran di daerah ini, tetapi memang tidak sembarang berkunjung jika ada keinginan untuk mengunjunginya, harus membutuhkan persetujuan RT atau RW setempat, karena memang lokasi penelitian ini masih sangat menjunjung tinggi adat istiadat yang ada.

Kalimantan Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi ikon cukup menarik untuk dikulik atau dibahas keadaannya, dari mulai suku, keadaan alam, dan budaya yang ada sebab dianggap masih sakral atau dijaga keutuhannya dibanding kota-kota diluar Kalimantan, mungkin sebagian orang yang membaca atau mendengar provinsi Kalimantan akan beranggapan penuh bahwa Kalimantan adalah hutan belantara ditengah-tengah suatu provinsi, hal tersebut sangat tidak jarang terjadi tetapi pada realita kenyataan yang ada jika sudah sampai Kalimantan terutama Kalimantan Timur yang menjadi pembahasan pada saat ini, Kalimantan Timur tepatnya Kota Balikpapan adalah kota dengan penduduk yang terbilang padat tetapi sangat bersih dan menjadi salah satu kota yang bersih di Indonesia, Kota Balikpapan terbilang kota yang maju dengan segala macam aneka ragam hal atau keadaan yang disuguhkan, selain itu

kalimantan timur tepatnya kota balikpapan memiliki julukan kota beriman, dimana julukan tersebut menjadi sebuah doa untuk ummat antara beragama di kota ini memeluk kepercayaan nya dengan baik, tentram dan juga beriman sesuai dengan kepercayaannya masing-masing.

Alasan utama saya mengambil lokasi penelitian ini awalnya karena memang domisili saya yang sudah berubah, dari awalnya sumatera utara menjadi kalimantan timur, hal tersebut sebenarnya bukan tanpa sebab atau suatu hal yang terbilang urgent, domisili berpindah karena kartu kependudukan berpindah sebuah keputusan menikah diusia muda meminta saya ikut dengan seseorang yang saya sebut suami, karena memang lokasi kerja suami yang jauh dari asal mula kami tinggal, keunikan dan keanekaragaman budaya suku dikalimantan timur khususnya kelurahan karya merdeka mendorong saya semangat untuk meneliti salah satu budayaatau suku yang hanyaada di salah satu suku dikalimantan timur karena sangat jarang ditemui dikota kota lain.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah yuridis empiris atau sering disebut sebagai penelitian lapangan, pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengumpulkan data primer .

Pengetahuan yang cukup dalam, tentang literatur yang digunakan sebagai kemampuan tertentu penulis/peneliti.³⁰ Penelitian yang bersifat kualitatif biasanya menyajikan data dalam bentuk cerita, narasi atau rincian-rincian dari para responden yang diwawancarai Sehingga penelitian menjadi sebuah tujuan yang

³⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996) hlm 36

benar-benar adanya atau bersifat realita nyata serta empiric seperti yang terjadi dilapangan dirincikan secara tuntas dan detail.³¹

Jenis penelitian kualitatif ini juga sangat bersifat narasi, tidak menggunakan data statistik, perhitungan kuesioner, atau juga cara cara yang melibatkan angka atau perhitungan didalam tahap pengerjaannya. Penelitian ini nantinya melibatkan keadaan yang subjek alami seperti halnya tentang persepsi masyarakat, perilaku masyarakat dikelurahan karya merdeka, kesiapan mental seorang laki-laki yang dilihat dari baik dan sehatnya mental calon pengantin, dan segala perubahan perilaku pada aspek-aspek yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

Penelitian yang akan dilakukan sangat bersinggungan dengan keadaan dan kondisi lingkungan masyarakat dikelurahan karya merdeka, terkhusus pada kelurahan karya merdeka dikalimantan timur yang memang menjadi tempat penelitian yang akan diteliti, pendekatan penelitian ini juga bersifat penelitian lapangan dimana diperlukannya penelitian langsung oleh peneliti untuk melihat kondisi, keadaan atau kejadian yang jelas nyata adanya dilapangan pada suku banjar. Penelitian ini nantinya akan melihat lebih dekat potret salah satu budaya yang ada dikalimantan timur yaitu potret bagaimana adat suku banjar yang akan dipadukan dengan hubungan kesiapan dan kesehatan mental seseorang yang akan menikah dengan gadis atau salah satu putri dari suku banjar.

³¹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang:UMM Press, 2010) hlm 35

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian, memahami dan mengerti betul akan sumber data penelitian juga sangat penting karena jika tidak memahami dan mengerti sumber data yang ada, ditakutkan banyak kesalahan dan kekeliruan dalam pengambilan sumber data. Dalam hal ini ada beberapa jenis sumber data dalam penelitian, antara lain:

1. Sumber data yang bersifat primer, merupakan sumber data utama dimana data yang benar-benar diperlukan ada dari sebuah penelitian yang dihasilkan biasanya sumber data primer di peroleh langsung dari lapangan,³² dengan cara wawancara, observasi, kepada beberapa masyarakat dan responden Mengenai salah satu adat Banjar dalam prosesi pernikahan *Maantar Jujuran*. Penulis nantinya akan mewawancarai langsung responden kedua mempelai pengantin, tokoh agama, tokoh adat di kelurahan Karya Merdeka, Salah satu anggota LP2M karya merdeka dan salah satu warga yang bersuku banjar di kelurahan karya merdeka.
 - a. Yuli Rahmawati Banjar sebagai calon mempelai perempuan
 - b. Nur Rizki sebagai calon mempelai laki-laki
 - c. Bapak Lukman Banjar sebagai tokoh masyarakat/ adat kelurahan karya merdeka
 - d. H. Ihsanul Muslim S.Ag sebagai tokoh agama di kelurahan karya merdeka
 - e. Bapak Mansyur sebagai RT kelurahan karya merdeka
 - f. Sarima Banjar(nama samaran salah satu warga kelurahan karya merdeka)

³²Burhan, *Metodologi Penelitian sosial*, hlm 129

- g. Dan beberapa masyarakat kelurahan karya merdeka yang ikutan didalam wawancara
2. Sumber data yang bersifat sekunder, merupakan sumber data kedua setelah sumber data primer data yang dihasilkan sumber data sekunder dihasilkan dari buku-buku atau jurnal yang bersinggungan dengan judul penelitian yang diambil. Salah satu contoh buku yang bersinggungan dengan judul penelitian ini adalah buku yang ditulis oleh Dr. H Fathurrahman azhari, M.H.I Dan Hariyanto, S.E, M.M dengan judul Jujuran dalam perkawinan adat banjar tentang analisis sosial, budaya dan hukum islam dan buku-buku lain yang berkaitan dengan judul penelitian yang ada.
 3. Sumber data yang bersifat Tersier, merupakan data pendukung yang diambil dari kamus besar bahasa indonesia, kamus besar psikologi, kamus bahasabanjar dan sumber data pendukung lainnya tentang keadaan desa dan hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian yang diambil.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam sebuah penelitian, memerlukan data yang akan diolah menjadi sebuah kajian yang baru dalam dunia ilmiah atau pendidikan, untuk mengumpulkan data-data yang jelas dan terpercaya harus memiliki teknik didalamnya, beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengamatan atau Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang didahulukan dengan pengamatan tempat, sikon dan catatan-catatan

lain yang dianggap penting secara sistematis tersusun yang terlihat pada objek yang akan diteliti.³³

2. Wawancara atau Interview, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam kepada responden, dalam teknik ini terjadi tanya jawab antar peneliti dan responden yang diharapkan mendapatkan informasi detail³⁴ seputar adat *Maantar Jujuran* dan bagaimana kesiapan mental dan kesehatan mental yang disiapkan oleh calon mempelai laki-laki yang akan menikah serta bagaimana adanya nanti persepsi masyarakat banjar mengenai hal tersebut. Teknik pengumpulan data dengan wawancara diharapkan dapat menjadi salah satu sumber data primer dalam penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan nantinya ditujukan kepada kedua mempelai pengantin, terkhusus kepada mempelai laki-laki, kedua orangtua yang masih menjalankan adat *Maantar Jujuran* dan tokoh masyarakat serta tokoh adat setempat serta beberapa masyarakat yang ada di kelurahan karya merdeka.
3. Dokumentasi, teknik ini merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, nantinya teknik pengumpulan data tidak hanya digunakan dalam pengambilan gambar pada saat melakukan penelitian di lapangan, tetapi juga digunakan dalam pengambilan catatan buku, transkrip buku jurnal, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan judul yang diteliti. Teknik

³³Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang sosial* (Yogyakarta : Gajah mada University Press, 2017) Cet. ke XII hlm 106

³⁴Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* hlm 56

pengumpulan data ini berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti benar melakukan penelitian adat dikelurahan karya merdeka kalimantan timur.

E. Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah:

1. Rangkum data,

Dalam istilah ini sering disebut sebagai *reduksi data* yang memiliki arti merangkum, mengidentifikasi dan memperhatikan kelengkapan data mencatat hal yang berkaitan dengan adat *Maantar Jujuran* dan kesiapan mental mempelai laki-laki dalam mempersunting perempuan banjar dari awal penelitian sampai tahap akhir penelitian, menjadi sebuah catatan penting yang menjadi pegangan peneliti untuk menulis dan melanjutkan hasil-hasil dari hal yang didapat selama penelitian.

2. Induktif

Ini adalah sebuah metode dalam analisa data yang memiliki titik tolak dari data yang terdapat di lapangan dan hal hal yang hanya melalui lisan perorangan, kemudian ditarik kesimpulan yang umum dan penulis berusaha menjelaskan hal hal yang berkaitan dengan *Maantar Jujuran* dan kesiapan mental laki-laki yang menikahi perempuan banjar. Dan menganalisis secara umum menjadi sebuah kesimpulan yang tidak berpihak pada satu hal terkait tetapi juga pada semua aspek yang dianggap penting atau berkaitan baik dengan judul penelitian yang ada.

3. Tahapan pengumpulan data

Teknik analisa data sangat bersanding lurus dengan pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian di bab 4 nantinya, dalam pengumpulan data hal yang perlu dilakukan adalah wawancara dengan objek yang berkaitan,

observasi hal yang sesuai dengan judul tujuan yang akan membentuk sebuah catatan-catatan hasil sebagai bukti dari lapangan.

4. Kesimpulan data dan verifikasi.

Hal merupakan salah satu teknik analisa data yang berupa yang memaknakan data dalam hal meyakini hasil dari pengumpulan data melalui triangulasi, kesimpulan adalah akhir dari bagaimana penelitian dalam pengumpulan data dan semua hasil olahan data dari mulai wawancara hingga observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian Secara Umum

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Kelurahan Karya Merdeka terletak di salah satu kecamatan yang ada di samboja, kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Tahun pemekaran pada kelurahan karya merdeka di tahun 2004 dengan Hukum dasar pembentukan “ Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 5 Tahun 2004, tentang pembentukan Kelurahan Teluk pemedas, Kelurahan Bukit Merdeka, dan Kelurahan Karya Merdeka dalam wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara “

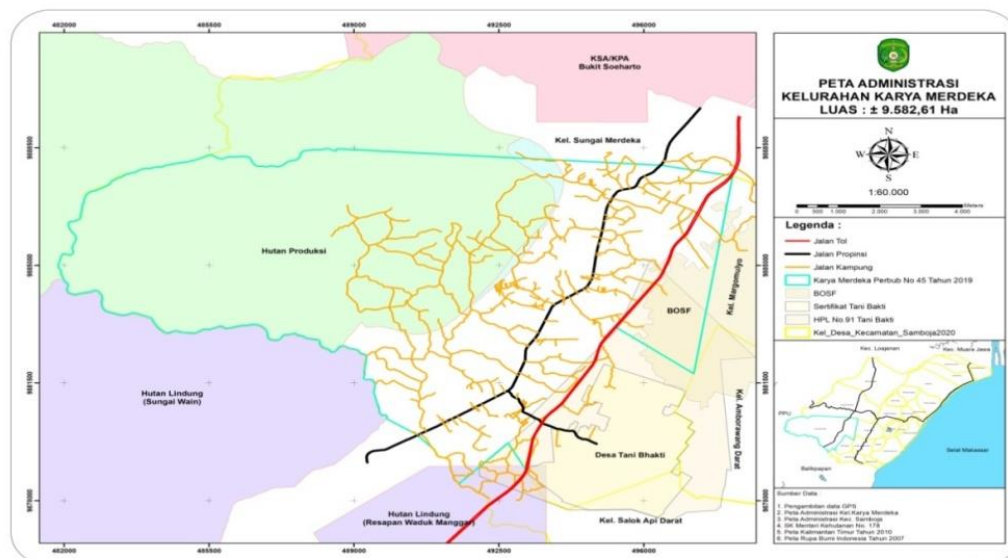
Batas Wilayah Kelurahan Karya Merdeka Sebelah Utara adalah Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja, Sebelah Selatan adalah Kelurahan Karang Joang Kecamatan Balikpapan Utara, Sebelah Barat Terdiri dari Kelurahan Mentawir Kecamatan Sepaku dan Sebelah Timur adalah Kelurahan Margo Mulyo Kecamatan Samboja Desa Tani Bhakti. Personil desa/lurah di Kelurahan Karya Merdeka terdiri dari Kepala Desa/lurah Bapak Erwan Taufik Banjar, SE. Sekretaris Desa tetapi saat ini tidak ada yang menjabat, Kepala Seksi Pemerintahan Bapak Akhmad Hariadi, S.Sos dan Kepala seksi pembangunan Ibu Tina Lestari, SE .

Di liput dari data pokok kelurahan Karya Merdeka tahun 2019 Luas wilayah kelurahan Karya Merdeka mencapai luas 10.260 Ha ,Terdiri dari Lahan sawah seluas 12 Ha, Lahan Ladang 100 Ha, Lahan Perkebunan 1.300 Ha, Lahan Peternakan 70 Ha, Dan Lahan lainnya seperti Hutan, waduk, danau dan situ seluas

1.381 Ha. Tetapi pada pengukuran ditahun 2021 kemarin data dari pemerintah kecamatan samboja Luas Kelurahan Karya Merdeka mencapai penurunan menjadi luas 9.582,61 Ha.

Hal tersebut disebabkan karena ada pembangunan jalan tol di perbatasan desa tani bakti dan kelurahan Sungai Merdeka. Perbaharuan data lengkap ini nantinya akan di perbaharui oleh dinas kecamatan samboja pada awal tahun 2022.³⁵

Peta Kelurahan Karya Merdeka Tahun 2021



Orbitasi atau sering disebut sebagai Jarak tempuh dari pusat Pemerintahan terdiri dari Jarak pusat pemerintahan Kecamatan sejauh 23 Km, Jarak dari pusat Pemerintahan Kabupaten sejauh 103 Km, Lama jarak tempuh ke kabupaten dengan kendaraan bermotor sekitar 2,5 jam dan Jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor sekitar 17 jam Walaupun begitu kondisi pemerintahan kelurahan karya merdeka kecamatan samboja ini sudah masuk kategori bersifat administratif hal tersebut disebabkan sudah lengkap dan

³⁵Data pokok Kelurahan Karya Merdeka Tahun akhir 2018

memadai sistem administrasi, sarana prasarana berbagai kantor yang ada dikelurahan karya merdeka, pada tahun 2022 tepatnya pertengahan tahun pemerintah Balikpapan akan melakukan pemekaran kecamatan yang awalnya disamboja berkisar beberapa jam dari kelurahan karya merdeka dan akan dipindah kecamatan ke kelurahan karya merdeka, dengan hal itu maka kantor akan semakin banyak dikelurahan karya merdeka seperti kantor camat, rumah sakit yang lengkap, dan beberapa lembaga lembaga masyarakat yang dibutuhkan pada kelurahan karya merdeka.

2. Jumlah Data Penduduk Kelurahan Karya Merdeka

Menurut UU nomor 16 tahun 1997 mengenai statistik sensus atau pengumpulan jumlah data penduduk merupakan suatu cara pengumpulan data melewati proses pencacahan keanggotaan masyarakat dari semua unit pelosok masyarakat diseluruh negara Indonesia, Kegiatan sensus penduduk bertujuan menghitung data terbaru masyarakat di suatu daerah Indonesia perkembangan jumlah data penduduk, tentang persebaran jumlah kepadatan disetiap pelosok wilayah Indonesia dan mengetahui tingkat kelahiran, kematian, serta imigran serta faktor apa yang mempengaruhi hal tersebut terjadi. Pencatatan jumlah data penduduk dilaksanakan setiap 10 tahun dan menggunakan dua tahap seperti pencatatan lengkap keseluruhan dan pencatatan sederhana yang bersifat sample.³⁶

Sensus data penduduk dikelurahan karya merdeka terakhir tercatat jumlah Penduduk kelurahan KaryaMerdeka sebesar 6.928 jiwa dengan total 2.338 Kepala keluarga terdiri dari 3.840 laki-laki dan 3.088 Perempuan dengan kisaran usia 0-17 tahun sebanyak 853 jiwa, usia 18-56 tahun sebanyak 4.539 jiwa dan Usia

³⁶Situs Resmi Badan Pusat Statistik No 6 dan 7 tahun 1960

diatas 56- keatas sebanyak 1.536 jiwa. Dengan Mata pencaharian dan jumlah penduduk rata-rata³⁷ :

Data Penduduk di Kelurahan Karya Merdeka

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa
1	Belum/Tidak Bekerja	2.352
2	Bidan	3
3	Buruh Harian Lepas	44
4	Buruh Tani/Perkebunan	68
5	Buruh Nelayan/perikanan	1
6	Buruh Peternakan	4
7	Dokter	1
8	Guru	26
9	Industri	1
10	Karyawan BUMD	1
11	Karyawan BUMN	2
12	Karyawan Honorer	17
13	Karyawan Swasta	988
14	Kepolisian RI (POLRI)	8
15	Konstruksi	1
16	Mengurus Rumah Tangga	1.424
17	Pedagang	10
18	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	37

³⁷Data Monografi Kelurahan Karya Merdeka tahun 2018

19	Pelajar/Mahasiswa	753
20	Pelaut	2
21	Pembantu RumahTangga	3
22	Pensiunan	11
23	Perawat	5
24	Perdagangan	6
25	Petani/Pekebun	484
26	Peternak	6
27	Sopir	23
28	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	353
29	Tranportasi	5
30	Tukang Batu	5
31	Tukang Jahit	1
32	Tukang Kayu	5
33	Tukang Las/PandaiBesi	2
34	Wiraswasta	276
Total		6.928

3. Rasio Kesehatan

Rasio kesehatan pada kelurahan karya merdeka merupakan suatu angka yang berhubungan dengan jumlah data penduduk mengenai hal hal yang bersifat matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio kesehatan pada kelurahan karya merdeka terbilang cukup lengkap didukung oleh data data yang berkaitan dengan hal lainnya Rasio kesehatan pada kelurahan karya merdeka

meliputi dokter umum, bidan atau dukun bayi terlatih, bidan biasa yang baru saja meluluskan akademik, dan perawat.

Data rasio kesehatan dikelurahan karya merdeka sebagai berikut :

- DokterUmum	: 3	Orang
- Bidan/Dukun BayiTerlatih	: 1	Orang
- Bidan	: 15	Orang
- Perawat	: 4	Orang

4. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Salah satu ciri suatu daerah yang bisa dikatakan maju, dapat dilihat dari kesuksesan pendidikan yang ada di daerah tersebut, berkaitan dengan hal itu tingkat pendidikan dimasyarakat sangat berpengaruh terhadap majunya pendidikan disuatu daerah, Dikelurahan karya merdeka tercatat jenjang pendidikan yang paling banyak oleh masyarakat adalah SLTA atau setara dengan SMA sederajat, data menunjukkan jumlah jiwa pada masyarakat kelurahan karya merdeka pada tingkat pendidikan SLTA sederajat mencapai 2000 jiwa Dan tingkat paling tinggi pendidikan masyarakat dikelurahan karya merdeka adalah Strata II yang hanya berjumlah 2 orang pada pendataan penduduk terakhir.

Tabel. 2 data pendidikan masyarakat dikeluarahan karya merdeka

No	Pendidikan	Jumlah(Jiwa)
1	Tidak/BelumSekolah	1511
2	BelumTamat SD/Sederajat	779
3	Tamat SD / Sederajat	1373
4	SLTP / Sederajat	1072
5	SLTA / Sederajat	2000
6	Diploma I/II	27
7	Diploma III	51
8	Strata I	113
9	Strata II	2

5. Sarana dan Prasarana

Dalam kamus besar bahasa indonesia sarana diartikan sebagai segala hal yang digunakan berupaalat untuk mencapai suatu maknaatau tujuan yang ada, sedangkan prasaranaadalah semua hal yang berkaitan dengan suatu tujuan tertentu sebagai penopang utama disuatu daerah. Dilihat dari fungsinya sarana dan prasarana dikelurahan karya merdeka sudah mencapai ketegori yang layak dari sisi pemerintah berupa kantor kelurahan, Lpm, balai pertemuan (balai desa), perpustakaan kelurahan dan gedung pkk. Serta sarana dan prasarana sisi kesehatan berupa puskesmas, puskesmas pembantu, poskedes, dan posyandu dan banyak lainnya.

Data sarana dan prasarana dikelurahan karya merdeka :

- a. SaranadanPrasaranaPemerintah :
- Kantor Kelurahan :1 Bangunan
 - Kantor LPM : 1 Bangunan
 - BalaiPertemuanUmum : 1 Bangunan
 - PerpustakaanKelurahan : 1 Bangunan
 - Gedung PKK : 1 Bangunan
- b. PrasaranaKesehatan
- Puskesmas : 0 Buah
 - PuskesmasPembantu : 1 Buah
 - Poskesdes : 0 Buah
 - Posyandu : 6 Buah
- c. PrasaranaPendidikan
- Perpustakaan Desa : 1 Buah
 - Gedung SekolahPAUD : 1 Buah
 - Gedung SekolahTK : 3 Buah
 - Gedung Sekolah SD : 3 Buah
 - Gedung Sekolah SMP : 2 Buah
 - Gedung SekolahSMA : 0 Buah
 - Gedung Perguruan Tinggi : 0 Buah
- d. PrasaranaIbadah
- Mesjid : 17 Buah
 - Mushola : 6 Buah
 - Gereja : 2 Buah

- Pura	: 0 Buah
- Vihara	: 0 Buah
- Klenteng	: 0 Buah
e. Prasarana Umum	
- Olahraga	: 12 Buah
Lapangan Sepak Bola	: 1 Buah
Lapangan Bola Voli	: 10 Buah
Lapangan Bulu Tangkis	: 1 Buah
- Balai pertemuan	: 1 Buah
- Sumur desa	: 0 Buah
- Pasar desa	: 1 Buah
f. Prasarana Transportasi	
- Jalan Desa (Aspal/Beton)	: 16,11 Km
- Jalan Kabupaten (Aspal/Beton)	: 0 Km
- Jalan Provinsi (Aspal/Beton)	: 0 Km
- Jalan Nasional (Aspal/Beton)	: 10 Km
- Jembatan	: 47 Buah
g. Prasarana Air Bersih	
- Hidran Umum	: 0 Buah
- Penampung Air Hujan	: 0 Buah
- PAMSIMAS	: 0 Buah
- Pengolahan Air Bersih	: 0 Buah
- Sumur Gali/Sumur Tanah	: 365 Buah
- Sumur Pompa/Sumur Bor	: 150 Buah

h. Prasarana Sanitasi dan Irigasi

- MCK Umum :
- Buah
- Jamban Keluarga :
- Buah
- Saluran Drainase :
- Meter
- Pintu Air :
- Buah
- Saluran Irigasi :
- Meter

B. Praktek Pelaksanaan *Maantar Jujuran* di kelurahan Karya Merdeka

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan *Maantar Jujuran*

Maantar Jujuran, Baantar Jujuran dan Jujuran merupakan beberapa nama istilah yang sering digunakan dikalangan masyarakat banjar menjelang hari peresmian pernikahan anak gadis dari sukubanmar, Jujuran atau yang kita lebih kenal sebagai pemberian, hantaran atau seserahan dari pihak calon mempelai laki-laki yang diberikan kepada pihak perempuan sebagai hal istiadat yang di haruskan oleh masyarakat banjar.

Hal yang berkaitan dengan jujuran identik dengan perhiasan, uang, benda berharga, barang atau bahkan pembiayaan untuk pesta di keluarga pihak perempuan, Selain hal hal umum seperti yang berkaitan diatas ada sebagian keluarga pihak perempuan yang menabungkan atau menyisihkan jujuran berupa

uang sebagai tabungan pengantin dalam membina rumah tangga nantinya sebagai bekal awal pernikahan.³⁸

Maantar Jujuran sering dianggap sebagai rangkaian dari susunan mata rantai yang digunakan dari dahulu kala dimasyarakat banjarmasin, Dahulu ada beberapa kejadian pernikahan orang banjar yang tidak menggunakan adat tersebut, tetapi sangat dianggap aneh dan kurang oleh masyarakat dikelurahan karya merdeka, Susunan mata rantai yang disebut sebagai jujuran ini pernah tidak dipergunakan karena salah satu pihak menolak untuk menggunakan adat tersebut disebabkan pernikahan yang terjadi oleh suku minang (orang padang) karena suku minang kemungkinan suku minang menganggap bahwa yang pantas dipinang adalah pihak dari laki-laki sedangkan hal tersebut bertolak belakang sekali dengan adat banjar itu sendiri, dimana harus pihak laki-lakilah yang membawakan hantaran berupa jujuran uang perhiasan seserahan atau yang lainnya kepada pihak perempuan, walau tidak semua suku seperti itu.³⁹

Persilangan pernikahan antarsuku dikelurahan karya merdeka populer sejak tahun 1997-1998, dimana sejak saat itu pernikahan antar suku tidak lagi menjadi hal yang dianggap aneh atau tabu oleh masyarakat kelurahan karya merdeka yang dulu masih bergabung dengan kelurahan lain, semua tergantung dari kedua belah pihak yang sudah memiliki kesepakatan dari awal sudah bebas memilih dan menentukan pasangan hidup masing-masing tanpa adanya campur tangan atau kejanggalan dari pihak keluarga atau bahkan masyarakat setempat.⁴⁰

³⁸Wawancara Pribadi dengan Bapak Lukman Banjar (Selaku Tokoh Masyarakat), Karya Merdeka 19 Desember pukul 13.30 wita

³⁹Wawancara Pribadi dengan ibu sarima Banjar (Masyarakat), Karya Merdeka 19 Desember pukul 15.00 Wita

⁴⁰*Ibid*

Sedangkan untuk Jujuran sendiri dikalangan masyarakat banjar sudah adadan populer dari zaman kerajaan kutai dahulu yang ada dikalimantan, terkhusus kalimantan timur samarinda yang sekarang menjadi salah satu kabupatennya itu kabupaten kutai karta negara.

Besar jujuran yang ditentukan oleh masyarakat banjar juga beragam, bukan bermaksud menjual anak atau memberatkan salah satu mempelai pengantin terutama mempelai laki-laki, tetapi hal semacam itu sangat lumrah dikalangan masyarakat banjar. Sebelum menentukan nilai jujuran atau jumlah jujuran yang akan diberikan kepada pihak mempelai perempuan biasanya nilai yang paling awal dilihat adalah bagaimana kerapian dan kecantikan paras dan kondisi rumah kotor tidaknya dari mempelai perempuan, karena ada sebagian masyarakat banjar mempercayai bahwa jika rumah pihak mempelai perempuan kotor kumu sedangkan memiliki anak gadis yang cantik dirumah tersebut itu sama artinya bahwa anak gadis perempuan tidak bisa menjaga kebersihan rumahnya bersama orangtua, apalagi jika nantinya sudah memiliki rumah tangga sendiri.⁴¹

Sejarah kuno yang pernah orangtua kami dulu katakan sebelum menentukan jumlah jujuran adalah menginapnya mempelai calon mempelai laki-laki atau salah satu pihak laki-laki sebelum acara jujuran dirumah calon mempelai perempuan yang bertujuan melihat bagaimana perilaku mempelai perempuan dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali, dilihat dari segi kosakata yang digunakan pada orang lain atau keluarga, cara memperlakukan orangtua, cara menangani rumah dengan baik, lipatan kain atau pakaian yang menumpuk

⁴¹Wawancara Pribadi dengan Bapak lukman Banjar (Tokoh Masyarakat), Karya Merdeka 19 Desember pukul 13.40 Wita

atau rapi diatas kasur dan lainnya. Hal hal tersebut semata-mata bukan sebagai hal tabu dikalangan orangtuaterdahulu, tentang bagaimana memperlakukan anak kecil dengan baik mendidik dan mengurus anak kecil, Sehingga mencerminkan bagaimana nantinya jika mempelai perempuan memiliki anak dan cara mendidiknya baik atau tidak. Tetapi hal tersebut sudahlah lama ditinggalkan oleh masyarakat banjar. Karena dianggap sebagai menyalah gunakan privasi orang lain sebelum menjadi keluarga yang utuh. Dikalangan para raja dan orangtua terdahulu kamar dibagian bagian rumah tidaklah ditutup melainkan terbuka seperti ruangan ruangan lainnya, Sehingga dengan mudah pihak mempelai laki-laki menilai bagaimana sikap dan kebersihan kamar calon mempelai perempuan, tidak seperti sekarang yang masing-masing individu memiliki privasi masing-masing.⁴²

2. Faktor Penentuan Minimal Maksimal Jujuran di Kelurahan Karya Merdeka

Pandangan masyarakat terkait penentuan minimal dan maksimalnya sebuah jujuran tidak lain dipengaruhi beberapa faktor yang dianggap sebagai mahalnya gadis yang ingin dilamar atau diberi jujuran. Tidaklah identic dengan uang, Jujuran minimal dan maksimal sebenarnya tidak ada batasan dari nominal satu sampai puluhan juta Tetapi balik lagi atas kesepakatan bersama dan disetujui oleh kedua belah pihak laki-laki maupun perempuan, terutama ayah dari pihak mempelai perempuan. Pada umumnya sekarang faktor yang mempengaruhi nominal minimal atau maksimalnya sejumlah jujuran dipercaya adalah Tingkat pendidikan mempelai perempuan, dimana jika mempelai perempuan memiliki

⁴² *Ibid*

pendidikan diatas SMA atau S1 tidaklah pantas dikalangan masyarakat banjar dihargai hanya 10-15jt menjadi hal yang janggal dan tidak seharusnya dimasyarakat banjar, minimalnya 30jt-tak terhingga. Bukan bermaksud menjual beli tetapi bagi masyarakat banjar konsepnya adalah *Anak semakin bungas payunya haruslah larang*. Besarnya jujuran pada masyarakat banjar juga menunjukkan seberapa cinta pihak laki-laki kepada gadis yang ingin dilamarnya semakin besar jujuran yang diberikan maka masyarakat banjar percaya bahwa semakin besarlah cinta pihak laki-laki kepada calon mempelai perempuan.⁴³

Maksimal minimalnya sebuah jujuran pada gadis banjar dikelurahan karya merdeka lebih dilihat dari status sosial keluarga pihak perempuan, contohnya pihak perempuan adalah dari golongan orang terpandang seperti anak lurah atau camat, walaupun pendidikan sekolah gadis perempuan ini rendah tetapi dia adalah anak lurah atau camat setempat harus diberi jujuran lebih atau sama dengan gadis yang memiliki tingkat pendidikan tinggi seperti Sarjana atau Magister. Belum lagi adanya persaingan persaingan antara tetangga dimana anak gadis yang sebelumnya dilamar sekian puluh juta, haruslah anak gadis yang baru ingin dilamar jujurannya lebih tinggi.

Jujuran dimasyarakat banjar kelurahan karya merdeka sekarang ini sebenarnya tidaklah wajib, karena tidak ada tulisan undang-undang atau syarat sejarah tertulis dari orang terdahulu melainkan hanya sebuah tradisi adat banjar dari zaman kerajaan sekarang lebih pada tergantung golongan status sosial, hukum agama, dan keinginan pihak keluarga perempuan. Tetapi sebagian besar

⁴³Wawancara Pribadi dengan Bapak Mansyur (LP2M) Kelurahan Karya Merdeka, 19 Desember 2021 pukul 20.00 Wita

masyarakat banjar dikelurahan karya merdeka masih menjunjung tinggi adat istiadat susunan adat banjar hingga saat ini dengan cara yang baik dan tidak merugikan salah satu pihak tertentu. Ada beberapa faktor yang menyebabkan jumlah minimal maksimalnya sebuah jujuran dikalangan masyarakat banjar dikelurahan karya merdeka yang berlaku saat ini, diantaranya adalah :

Faktor Pertama, Besar tidaknya pendapatan di daerah tersebut dimana tidak setiap daerah dikalimantan memiliki pendapatan yang sama seperti itu juga halnya dikelurahan karya merdeka tidak semua rukun tetangga atau rukun warganya memiliki pendapatan sama, dimana ada di salah satu rukun tetangga atau rukun warga yang menggap uang 25 juta sebagai uang jujuran yang sangat sedikit dan tidak layak disebut sebagai jujuran adat banjar, tetapi ada pula dikelurahan karya merdeka beberapa rukun tetangga atau rukun warga yang menggap uang 25jt itu sudah bisa atau cukup digunakan sebagai memenuhi adat Maantar Jujuran dikalangan masyarakat banjar.

Faktor Kedua, Adanya status sosial gadis banjar yang ingin di lamar oleh pihak laki-laki. Status sosial salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam penentuan minimal maksimalnya jujuran yang akan diberikan kepada gadis banjar yang ingin dilamar dikelurahan karya merdeka, Anak bapak lurah camat atau pekerjaan orangtua yang mapan sangat berpengaruh dalam penentuan jujuran ini dibandingkan dengan warga biasa. Jika pihak laki-laki tidak dapat menyanggupi uang jujuran yang diminta oleh status sosial yang golongannya tinggi kemungkinan kegagalan atau pembicaraan ulang mengenai jujurannya bagaimana sebagai jalan tengah dan tidak lepas dari persetujuan antara dua pihak.

Faktor Ketiga, Pesona Gadis banjar yang ada dikelurahan karya merdeka, Daya tarik pesona gadis banjar yang dimaksud dalam hal ini merujuk pada kecantikan paras wajah, budi pekerti akhlak dan keanggunannya dalam sehari-hari, walaupun hal kecantikan tergolong relatif tetapi hal tersebut nyatanya menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam penentuan minimal maksimal jujuran yang akan diberikan kepada pihak laki-laki kepadapihak perempuan yang ingin dilamar. Terutama kepada gadis-gadis banjar yang menyandang gelar bunga desa dikelurahan rt/rw tempat ditinggal dan menjadi rebutan para laki-laki yang ingin menikahinya. Sekitar tahun 2010 ada seorang gadis banjar dikelurahan karya merdeka yang sempat menggegerkan kelurahan karena banyaknya laki-laki yang ingin melamarnya hingga akhirnya jujuran yang diberikan pihak laki-laki yang memikat sampai pada angka 150jt.

Faktor Keempat, Strata Pendidikan atau jenjang pendidikan sigadis banjar yang ingin dilamar dikelurahan karya merdeka, Faktor pendidikan menjadi salah satu faktor terbesar yang sangat berpengaruh dalam penentuan minimal maksimalnya sebuah jujuran, semakin attitudenya baik tingkat pendidikan tinggi maka gadis tersebut biasanya dihargai lebih dari 25jt dikelurahan karya merdeka walaupun hal tersebut dikembalikan lagi kepada masing-masing keluarga atau kesepakatan bersama antara kedua belah pihak. Pendidikan pada masyarakat banjar dikelurahan karya merdekaterbilang cukup diperhatikan karena pentingnya menyiapkan calon ibu yang pintar memiliki ilmu pengetahuan sebagai bekal pendidikan awal anak sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar atau taman kanak-kanak.

Faktor kelima, Garis keturunan Rajakutai, Sebagian masyarakat banjar dikelurahan karya merdeka ada yang mempercayai bahwasanya ada beberapa keluarga yang dianggap memiliki garis keturunan dari kerajaan kutai kartanegara yang ada di kalimantan timur tepatnya di kota samarinda. Gadis yang dianggap memiliki keturunan tersebut juga tidak bisa dilamar sembarangan oleh laki-laki biasa, harus melewati prosesi adat jujuran yang kental dan pastinya uang jujuran yang tidak diketahui nominal minimal maksimalnya.⁴⁴

Faktor Keenam, Keinginan khusus orangtua dari pihak perempuan sebagai contoh orangtua dari mba Yuli Rahmawati yang akrab dengan panggilan mbarahma di desanyayaitu kelurahan karya merdeka. Keinginan khusus orang tua mbarahma yaitu diberikan jujuran seminimalnya 30jt oleh pihak laki-laki sebut saja Nur rizki, tetapi pihak laki-laki belum menyanggupi hal tersebut sehingga terjadi perbincangan dan banyak pertimbangan sebelum dilakukan pernikahan, Orangtua pihak perempuan meminta jujuran seminimalnya 30jt karena daerah kalimantan adalah daerah yang tergolong harga bahan pokok, sewa teratak dan make up yang lebih tinggi dibandingkan daerah-daerah yang ada di sumatera atau jawa. Sehingga menurut perhitungan yang telah dilakukan sejak awal jujuran seminimal itu tidaklah terlalu tinggi menurut pihak keluarga perempuan, padahal nyatanya gadis perempuan bukanlah seorang gadis yang memiliki kelebihan khusus seperti memiliki pendidikan setingkat S1 atau keturunan gadis kutai, tetapi hal tersebut disebabkan karena adanya permintaan khusus dari pihak keluarga

⁴⁴ Wawancara pribadi dengan bapak Ihsanul muslim S,Ag (Tokoh agama) Kelurahan karya merdeka 21 Desember pukul 10.00 Wita

perempuan terutama orangtua. Nominal yang tidak tergolong besar dikalangan masyarakat banjar dikelurahan karya merdeka.⁴⁵

3. Praktek Adat Maantar Jujuran Dikelurahan Karya Merdeka

Proses adat banjar yang akan dilalui oleh calon mempelai perempuan dan calon mempelai laki-laki bukan hanya sekedar Maantar jujuran, jauh sebelum proses Maantar jujuran telah banyak proses demi proses adat yang sudah dilalui oleh pihak perempuan atau pihak laki-laki, Proses yang dilakukan sebelum sampai pada tahap praktek Maantar jujuran sendiri adalah :

a. Basa suluh, masyarakat banjar dikelurahan karya merdeka sering menyebut atau mengartikan sebagai langkah pertama terhadap calon mempelai perempuan dan keluarga.

b. Bata takunan, ‘‘Takun’’ yang bertujuan memperoleh informasi seputar gadis banjar yang ingin dinikahi, bata takun hampir sama hal nya dengan basa suluh, yang membedakan hanyalah kesiapan calon mempelai perempuan dalam berumah tangga dipertanyakan diprosesi adat ini.

c. Badatangan,

Proses badatangan merupakan salah satu proses yang sudah cukup serius dalam adat banjar sebagai langkah awal keseriusan mempelai laki-laki yang sudah memberanikan diri menyampaikan niat baiknya kepada keluarga perempuan.

d. Maantar Patalian, Tahapan ini merupakan peresmian calon mempelai perempuan tidak lagi boleh diganggu didekati atau bahkan dilamar oleh laki-laki lain, karena sudah diterimanya pihak laki-laki diprosesi sebelumnya yaitu badatangan, Maantar patalian biasanya memberikan bukti ikatan cinta berupa tanda

⁴⁵Wawancara Pribadi dengan Yuli rahmawati (Calon pengantin perempuan) Kelurahan karya merdeka 19 Desember pukul 09.00 Wita

cinta kasih diantara mereka seperti contohnya cincin atau sekedar pakaian sebagai simboli kata sebelum melakukan prosesi adat selanjutnya.

e. Maantar Jujuran, Setelah empat rangkaian adat diatas sudah dilaksanakan dengan baik dan tidak adayang keberatan salah satu pihak maka saat itu lah adat Maantar Jujuran dilaksanakan, yang sesudah itu banyak lagi prosesi adat yang akan dilalui oleh calon mempelai laki-laki dan calon mempelai perempuan seperti Pernikahan, Bapingit, Mandia-mandia, Bata matan Quran dan pesta hari perkawinan.

Praktek Maantar jujuran yang dilakukan dikelurahan karya merdeka sangat beragam, dikarenakan banyak dari pasangan calon pengantin laki-laki dan perempuan yang sudah berpacaran dan saling mengenal lama, sehingga prosesi satu dan dua diatas tidak lagi diterapkan melaikan langsung menanyakan bada tangan sebagai lanjutan dari prosesi sebelumnya, Prosesi Bada tangan ini sangat mengaju pada penentuan lanjut tidaknya proses adat banjar yang akan dilakukan oleh masyarakat banjar dikelurahan karya merdeka, besar minimal dan maksimal jujuran yang akan diberikan Karena dalam proses ini menentukan Prosesi Maantar Jujuran selanjutnya, dimana pihak mempelai laki-laki menanyakan banyak hal mengenai gadis banjar yang akan dinikahi, Sebagai contoh sudah pernah ada atau tidak laki-laki lain yang melakukan prosesi bada tangan kepada calon mempelai perempuan, jika keluarga pihak perempuan mengatakan sudah maka spontan pihak laki-laki akan mundur dan tidak diperbolehkan untuk melanjutkan walaupun mungkin memiliki jujuran yang lebih besar dari pada laki-laki yang datang sebelumnya.

Tetapi jika belum ada laki-laki yang melakukan prosesi bada tangan kepada pihak perempuan maka pihak laki-laki akan menanyakan secara baik baik

tentang kejujuran yang diminta oleh pihak perempuan, biasanya yang terjadi dikelurahan karya merdeka pertanyaan pertanyaan yang bersifat serius akan dikemas dengan pertanyaan-pertanyaan sindiran atau canda tawa walau masih dalam koridor wajar dan saling dipahami oleh kedua keluarga, Sebagai contoh ‘‘Berapa kejujuran yang dapat kami bantu diproses nikah anak kita ini’’ bukan dengan cara kasar atau to the point sebagai contoh ‘‘ Jadi berapa kejujurannya’’, Jika kalimat tanya yang disampaikan pihak laki-laki merujuk pada pertanyaan yang kedua besar kemungkinan pihak perempuan menaikkan harga kejujuran atau bahkan membatalkan prosesi tersebut karena dianggap tidak menghargai atau sopan kepada pihak keluarga perempuan.⁴⁶ Pertanyaan dengan sopan akan disambut baik pula oleh pihak perempuan dengan menjawab ‘‘bantu 35jt kitaya’’ jika pihak laki-laki menyanggupi jumlah kejujuran tersebut maka deal dan selesai, tetapi jika pihak laki-laki sedikit merasa keberatan biasanya pihak laki-laki akan menanyakan kembali dengan pertanyaan sopan yang berbunyi ‘‘ kita kurang sikit ayo’’. Disinilah terjadi proses tawar menawar diantara kedua belah pihak.⁴⁷

C. Nilai Islam Terhadap Maantar Kejujuran Berdasarkan Sudut Pandang Hukum Keluarga

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia keluarga terdiri dari ibu bapak dengan anak anak, ada yang menyatakan bahwa keluarga ialah sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa individu, satu sama lain saling merasakan punya identitas dan ikatan. Terlepas dari perbedaan redaksi tentang pengertian keluarga, yang dimaksud dengan keluarga secara umum ialah suatu institusi yang di

⁴⁶Wawancara pribadi dengan bapak lukman banjar (Tokoh masyarakat/adat) Dikelurahan karya merdeka, 19 Desember

⁴⁷*Ibid*

dalamnya ada laki laki dan wanita yang diikat dengan suatu perjanjian untuk hidup bersama. Jika dikaitkan dengan nilai islam, maka pengertian keluarga islam adalah suatu institusi yang didalamnya terdapat pria dan wanita untuk hidup bersama dan diawali dengan perkawinan yang sah menurut hukum islam. Segalaaturan pembinaan keluarga didasarkan kepada ketentuan ketentuan Hukum islam, baik terkait dengan pembinaan aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalahnya. Tatanan keluarga yang dibina atas kebersamaan dan perjanjian hidup bersama tanpa didahului dengan perkawinan yang sah menurut islam, tidak dapat dinyatakan sebagai kekeluargaan yang islami. Jika akad nikahnya dibatasi dengan waktu tertentu seperti kawin mut'ah atau kawin kontrak, juga tidak dapat diterima sebagai kekeluargaan islam. Hal ini disebabkan nikah mut'ah pernah diizinkan oleh baginda rasulullah pada penaklukan kota makkah, tetapi setelah itu dibatalkan sampai hari kiamat nanti. Menurut riwayat dari Ali ra bahwa Rasulullah melarang nikah mut'ah pada perang khaibar bersamaan dengan adanya larangan memakan daging khimar yang jinak⁴⁸

Hadis yang berkaitan dengan hal tersebut sebagai berikut :

Artinya: “ Bahwa Ali ra berkata kepada Ibn Abbas, bahwa Rasulullah SAW telah melarang nikah mut'ah dan memakai daging khimar yang jinak atau dipelihara (Hadis riwayat Bukhari).⁴⁹

Dalam sudut pandang hukum islam nilai yang bisa dipetik dari adat maantar jujur sendiri adalah :

1. Agar terwujudnya keluarga yang harmonis setelah pernikahan

Masing masing individu dalam keluarga wajib mengetahui hak dan

⁴⁸Sayyid Sabbid, *Fiqh al-sunnah*, Jld.2 (Beirut : Dar al fikr,1983) Hal 35-36

⁴⁹Bukhari, *sahih Bukhari*, Jld.16, h.72 Di lihat dalam *Maktabah as syamilah*

kewajiban terutama calon pengantin laki laki dan calon istri sebagai pasangan suami istri nantinyaapa yang semestinya dilaksanakan sebagai hak dan kewajiban.

Seorang bapak atau suami sebagai pemimpin rumah tangga memiliki kewajiban mengetahui dan melaksanakan kewajibannya. Sebagai penanggung jawab dalam keluarga bapak berkewajiban memberi nafkah kepada istri, pakaian, tempat berteduh, transportasi, dan kepentingan pendidikan kepadaanak anaknya. Istri sebagai pengemban amanah dalam keluarga baik tentang harta maupun kehormatan. Hal ini sesuai dengan hadis rasul:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Dari Abdullah bin Umar ra, bahwa dia mendengar Rasulullah Saw berkata bahwa seluruh kamu adalah pemimpin dan kamu akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinan mu. Imam atau kepala pemerintahan adalah pemimpin, ia dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya, seorang suami adalah pemimpin dalam keluarganya dan diaakan dimintai pertanggung jawabannya tentang kepemimpinannya. Istri aalah pemimpin dalam rumah suaminya, dan iaakan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Seorang budak adalah pemimpin tentang harta tuannya, diaakan dimintai pertanggung jawabannya. (Hadis riwayat Bukhari).⁵⁰

⁵⁰Bukhari, *Sahih Bukhari* , Jld.8,halam 494. Dilihat dari *Maktabah as syamillah*

Hadis diatas memberikan penegasan secara tegas, bahwa tugas suami dan istri dalam rumah tangga mempunyai masing masing tanggung jawab yang jelas. Jika suami dan istri sebagai pemimpin rumah tangga sebagaimana melaksanakan tanggung jawab atas kepemimpinannya seperti yang sudah diilustrasikan dalam hadis diatas, maka InsyaAllah pernikahan akan tercipta rasa keharmonisan didalam nya. Tetapi sebaliknya, jika seorang suami maupun istri tidak menjalankan tanggung jawab dengan baik, kerusakan huru hara malapetaka juga akan menimpoa keluarga tersebut. Banyak sudah contoh kejadian dalam masyarakat mengenai hal tersebut. Awalnya harta banyak, anak anak banyak dan semua mengecam pendidikan yang memadai. Akan tetapi akhirnya keluarga tersebut berantakan, karena suami berjudi istri selingkuh atau tidak amanah dan tidak taat pada suami dan agama. Adat maantar jujuran sangat menjaga ketat perempuan perempuannya dan calon mempelai laki laki dari perkara yang tidak baik.

2. Mewujudkan Anggota Keluarga yang bermoral Islam dan berbudi pekerti baik

Bermoral islam artinya berakhlak sesuai dengan tuntunan islam akhlak ialah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setinggi apapun pangkat dan jabatan seseorang dalam islam jika akhlaknya tidak baik, ia tidak akan dihargai oleh lain. Orang yang memiliki harta kaya raya, tetapi dalam bertutur kata tidak sopan, tidak akan dihormati oleh oranglain. Seluas apapun ilmu pengetahuan seseorang jika tidak memiliki ilmu agama yang baik sehingga berperilaku kasar ia tidak akan disegani dan dihormati oleh oranglain. Dalam setiap keluarga muslim hendaklah senantiasa mewujudkan sikap saling mengasihi dan menghormati. Orang yang lebih tua hendaklah menyayangi yang lebih muda.

Orang yang lebih muda, tidak boleh mengucapkan kata kata yang tidak sopan baik anak anak, wajib senantiasa bersifat hormat dan tidak boleh mengatakan sesuatu yang dapat menyakiti hati kedua orangtuanya. Dalam kaitan ini Allah berfirman dalam Qs: Al Israayat 23 sebagai berikut :

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali kali janganlah kamu mengatakan perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.⁵¹

Jika konsep konsep ideal seperti telah dijelaskan diatas dapat diterapkan dalam rumah tangga, anggota keluarga akan memiliki sopan santun yang baik. Terdidiknya individu yang bermoral diharapkan pula akan dapat mewujudkan tata pergaulan yang baik dalam sistem bermasyarakat. Baiknya masyarakat tertentu akan mempengaruhi terwujudnya negara yang baik dalam berbagai aspek kehidupan. Semuanya tidak akan mungkin terwujud dilaksanakan tanpa berpegang teguh kepada ajaran islam, Inilah salah satu hal yang dipegang masyarakat suku banjar sebagai nilai islam didalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam melaksanakan adat maantar jujur dan diketurah karya merdeka.

3. Mewujudkan Persaudaraan yang Harmonis⁵²

⁵¹Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, hal 427

⁵²Asmuni dan Nispul khoiri, *Hukum Kekeluargaan Islam* hal 10

Sebagai umat beragama, terkhusus islam sendiri tidak menyukai hal hal yang bersifat egoistik dan individualistik. Dalam etika pergaulan berumah tangga maupun lingkungan bermasyarakat. Dalam adat suku banjar terkhusus pada kelurahan karya merdeka masyarakat dihimbau untuk tetap menjaga tapi persaudaraan yang harmonis dengan cara silaturahmi yang diharapkan dapat menimbulkan sifat toleransi dan saling membantu. Sifat toleransi dan saling membantu dapat meningkatkan perbuatan terpuji lainnya, sebab secara realistik tingkat kehidupan manusia berbeda beda. Ada orang yang hidupnya serba berkecukupan terutama dari materialnya, tetapi kurang dalam aspek spiritual, dan sebaliknya, ada orang memiliki kecukupan aspek spiritual tetapi kurang dalam segi aspek materialnya. Dalam silaturahmi diharapkan masing masing masyarakat maupun individu mendapatkan masukan dan arahan sehingga kekurangan kekurangan dari masing masing pihak dapat terpecahkan, Silaturahmi dapat mewujudkan pergaulan erat dan harmonis . Hal yang paling prinsip dalam hubungan silaturahmi adalah merealisasikan sifat taqwa kepada Allah SWT. Hal ini, dinyatakan Allah dalam Qs Al hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling bertaqwadiantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha

mengenal.⁵³

Penggalan ayat diatas memberikan arahan yang cukup jelas, bahwa seseorang tidak boleh bersifat diskriminatif kepada oranglain. Jenis kelamin laki laki dan perempuan tidak boleh dijadikan alat untuk merendahkan antara satu dengan lainnya. Adanya berbagai etnis dan golongan, harus dijadikan sebagai jalan untuk menuju kepada ketakwaan PadaAllah SWT.

4. Berupaya membina dan mencintai keluarga secara islami

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terwujudnya keluarga yang islami sebagai salah satu hikmah mempelajari Hukum kekeluargaan islam. Dalam mewujudkan keluarga islami yang harmonis dipengaruhi oleh faktor saling mencintai. Hidup saling mencintai merupakan suatu keharusan, Rasa cinta adalah naluri kemanusiaan yang sangat penting, sekaligus sesuatu yang harus pada diri manusia. Islam memandangnya sebagai fenomena kesalehan terhadap sifat hidup.

Dalam adat Maantar Jujuran ditilik dari nilai islam hidup saling mencintai merupakan suatu hal yang menjadi keharusan, Rasa cinta yang ada adalah sebuah naluri kemanusiaan. Islam memandang hal itu sebagai fenomena kesolehan hidup, hidup yang saling mencintai, dan mengamalkan nilai islam dengan baik, demi kehidupan yang harmonis. Dalam kaitan ini, Rasulullah menyatakan sebagai berikut:

عن انس رضي الله عنه عن النبي صل الله عليه وسلم قال : لَا
يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبُّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه البخاري

⁵³Ibid, hal 847

ومسلم واحمد ونساء)

Artinya: Dari qatabah dari Annas dari Nabi Muhammad SAW dia berkata: seseorang tidak dikatakan beriman, sebelum dia mencintai sudaranya seperti dia mencintai dirinya sendiri (Hadis Riwayat Tirmuzi)⁵⁴

⁵⁴Turmuzi, *Sunan Turmuzi*, Jld.9,hal 55, Dilihat dalam Maktabah asa Syamilah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Persepsi setiap individu dapat berbedabeda sesuai dengan apa yang ada dihadapannya, banyak faktor pendukung mengenai kesimpulan apa yang diambil oleh setiap individu dari sebuah kejadian maupun fenomenayang ada disekeliling begitu juga halnya mengenai bagaimana persepsi masyarakat banjar terhadap adat yang masih dilestarikan hingga saat ini oleh kalangan masyarakat mereka, baik secara adat pernikahan, kematian, maupun adat adat yang lainnya bertolak dari adat maantar jujuran mengenai Persepsi Masyarakat terhadap adat maantar jujuran bagi calon pengantin laki-laki suku banjar dikelurahan karya merdeka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengenai persepsi yang ada dikalangan masyarakat setempat bahwa adat maantar jujuran adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap pasangan yang akan menikah, persepsi tersebut bukan hanya sekedar pandangan bagaimana adat itu terlaksana tetapi lebih pada persepsi masyarakat yang terlontar pada calon pengantin laki laki yang menyiapkan segala macam kebutuhan sebelum pernikahan maupun kesiapannya sesudah hari pernikahan nantinya, mengenai persepsi atau pandangan masyarakat bisa atau tidak nya calon pengantin laki laki memenuhi persyaratan dan susunan acara yang ada sebelum hari pernikahan pada adat banjar, Persepsi dan tanggapan tanggapan yang tidak baik mengenai hal hal demikian kira nya mudah dan bisa dilewati oleh calon pengantin laki laki maupun perempuan, jika ada nya kerjasama yang baik antara kedua mempelai saling menjaga memperhatikan dan sikap toleransi antar keluarga.
2. Pada Masyarakat banjar di kelurahan karya merdeka ,Kalimantan Timur *jujukan* tidak sama artinya dengan mahar biasa, meskipun nyatanya sama-sama diberi oleh calon mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan, menjadi sebuah keharusan atau kewajiban untuk memenuhi hal tersebut sebelum terjadinya akad nikah yang sah dimata agama, adat maupun hukum secara pemerintah. *Jujuran* ditentukan bukan

hanya dari keinginan mempelai wanita saja karena ada sistem musyawarah atau tawar menawar mengenai hal tersebut jika mempelai laki-laki merasa keberatan atau tidak menyanggupinya, tetapi ada sebagian masyarakat banjar yang dengan sengaja menaikkan serta melebihi lebihkan mahar atau jujuran tidak sesuai dengan kemampuan mempelai laki-laki dikarenakan memang dari awal sudah tidak menyetujui pernikahan anak mereka terlaksana. Penentuan jujuran bukan hal yang asal ditentukan jumlah atau hantarannya, tetapi banyak faktor yang menjadi pendukung minimal atau maksimalnya sebuah *jujukan* yang ada, dilihat dari segi keturunan, kecantikan wajah, pekerjaan, lulusan sekolah atau stratasosial kedua orang tua.

3. Dilihat dari segi agama dan nilai islam adat maantar jujuran banyak berkaitan definisinya dalam alquran maupun hadis, sebagai penguat hukum hukum islam yang mengatur bagaimana seharusnya tatanan dalam rumah tangga yang baik, dalam hukum islam dan adat maantar jujuran serta tentang bagaimana persepsi masyarakat tidak bersinggungan dengan hal-hal yang ada.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan mengenai keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan syarat sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat dikelurahan karya merdeka saya sebagai salah satu yang meneliti adat maantar jujuran ingin memberi saran mengenai kelestarian daerah bahwa setiap daerah mempunyai ciri khas daerahnya masing-masing, begitu juga dengan adat yang ada, contohnya adat *Jujuran* yang masih dipertahankan oleh suku Banjar dikelurahan karya merdeka, walaupun suku banjar dikelurahan karya merdeka tidak pada tempat asli nenek moyang mereka terdahulu dikalimantan selatan tetapi masih mempertahankan adat istiadat dengan baik. Besar harapan masyarakat kalangan banjar dan saya pribadi maupun adat lain untuk selalu mempertahankan adat yang ada jika masih dalam ketentuan ranah agama yang baik, tidak semata-mata karena perkembangan zaman modern masyarakat meninggalkan adat yang sejak dulu dilestarikan

serta dibanggakan oleh masyarakat asli banjar.

2. Keberagaman persepsi ditengah tengah masyarakat tercipta dari kebiasaan yang ada pada setiap individu didukung oleh agama sebagai tonggak ukur utama, ekonomi dan pendidikan, agama adalah tonggak berdirinya iman kesatuan dalam jiwa serta ketenangan yang nyata, bersifat memudahkan tidak untuk mempersulit. Tradisi sebuah adat tidak salah dilakukan jika sesuai dengan tuntunan agama dan sunnah, jangan sampai sebagian masyarakat banjar mempersulit pernikahan yang sebenarnya sudah diatur oleh agama dengan mempersulit mahar atau *Jujuran* yang ada, karena sejatinya pernikahan adalah sebuah acara sakral yang baik dan mudah jika dilaksanakan dengan cara sesuai tuntunan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani Daud, (1997), *Islam dan Masyarakat Banjar Analisa Kebudayaan Suku Banjar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Azaharieetal,(2017),*Objek Syariah Dalam Pemberian Mahar*
- Bimo Walgito, (2017), *Bimbingan danKonseling Perkawinan edisi revisi*: Penerbit Andi
- Chaplin, (2006), *Kamus Lengkap Psikologi terjemahan Kartono* .Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Dariyono Agus, (2004), *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia, Indonesia
Deddy Mulyana, (2015),*Ilmu Komunikasi*, Bandung, PT Rosda Karya
Departemen Agama RI.*AL-QUR'AN DaN TERJEMAHANNYA*.
- Fadillah Nor, (2018), *Thesis (Masters) Tradisi Maantar Jujuran didalam perkawinan adat Banjar dan Perspektif Konstruksi sosial Uin Malang* expresse print, Malang
- Gaurav Chip lukarand jeffery wiaver, (2017), *Marriage Markets and the Rise of Dowryin. India*,Un published Manu script
- <http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/persepsi>, Tahun 2016 Dalam Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan, Kemendikbud RI, Diakses(Rabu, 28Juli 2021: Pukul 12.50Wita)
- Jalaludin Rahmat, (2011),*Psikologi dan Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdaykarya
- Margono, (1996), *Metodologi Penelitian Pendidikan* .Jakarta :RinekaCiptaMifta
- Toha, (2003),*Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Daud Ali, (2002), *Hukum Islam dan Peradilan Agama Islam*, Cetakan ke.II,Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mursimah Dimiyati, *Perkawinan Adat banjar dan tatarias*
- Nurul Akhmad,(2010), *Keragaman Budaya*, Semarang: Alprin Penerbit Rogers, (1981),*Adolescents and Youth*. NewYork: Prentice Hall
- Soedirdjo Noto, (2002), *Kesehatan Mental* .Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Sumantoh,(2014),*Psikologi umum*,DIY: Caps-X

DOKUMENTASI



Penyerahan jujuran berupa uang dan cincin serta Penyerahan seserahan



Dokumentasi bersama Calon Pengantin



Dokumentasi bersama kepala desa kelurahan karya merdeka dan Babin kamtibmas setempat,
serta Foto bersama salah satu tokoh masyarakat kelurahan karya merdeka



Wawancara dengan RT dan dengan masyarakat



Wawancara dengan tokoh adat



Bagan kelurahan karya merdeka

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Gustia Arfah Parapat
Tempat Tanggal lahir : Aek kanopan, 25 September 1998
Nim : 0102173125
Agama : Islam
Alamat Rumah ; Asmil Yonkav 13/SL Kaltim
Email : arfahtiaparapat@gmail.com
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

B. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Bakhtiar Parapat
Nama Ibu : Laminam S,Pd
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : PNS

C. JENJANG PENDIDIKAN

SD (2005 – 2011) : SDN 114347 Pinggir Jati
SMP (2011-2014) : SMPN 1 Kualuh Hulu
SMA(2014-2017) : SMA Sultan Hasanuddin Aek Kanopan
S1(2017-2022) : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA**A. Pedoman Wawancara dengan Tokoh Adat / Tokoh Agama dan beberapa warga Di kel. Karya Merdeka Kalimantan Timur**

1. Bagaimana sejarah Adat Maantar Jujuran di Kalimantan Timur ?
2. Bagaimana awal masuknya Adat Maantar Jujuran di Kelurahan Karya Merdeka ?
3. Bagaimana Proses Adat Maantar Jujuran di Kelurahan Karya Merdeka ?
4. Apa Saja Syarat dan ketentuan untuk mengikuti Adat Maantar Jujuran ?
5. Apakah semua calon mempelai laki-laki yang akan menikah dengan wanita suku Banjar harus mengikuti proses Adat ini ?
6. Apa Saja Nilai Islam yang terkandung didalam Adat Maantar Jujuran ?
7. Mengapa Ada Perbedaan Pendapat/Persepsi antar warga mengenai Adat Maantar Jujuran ?
8. Apakah ada yang gagal menikah dikarenakan Adat Maantar Jujuran ?

B. Pedoman Wawancara dengan Kedua Calon Mempelai Pengantin

1. Apa Saja yang harus ada persiapan untuk meminang wanita bersuku Banjar ?
2. Bagaimana anda menanggapi masalah perbedaan pendapat antar warga yang bersuku Banjar mengenai Adat Maantar Jujuran ?
3. Apakah Anda yakin bisa melewati Adat Maantar Jujuran ?
4. Apa saja kendala dalam mempersiapkan Adat Maantar Jujuran ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-6253/DK/DK.V.1/TL.00/122021

14 Desember 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Kantor kelurahan karya merdeka
 kecamatan samboja kabupaten Kutai Kartanegara**

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Gustia Arfah Parapat
NIM	: 0102173125
Tempat/Tanggal Lahir	: Aekkanopan, 25 September 1998
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: PINGGIR JATI DUSUN 1 Kelurahan PARPAUDANGAN Kecamatan KUALUH HULU

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Soekarna Hatta KM 30 kel. karya merdeka kec. samboja kab. kutai Kartanegara Kalimantan timur, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Persepsi Masyarakat terhadap adat Maantar jujuran Kesiapan mental calon pengantin laki laki suku Banjar di kelurahan karya merdeka Kalimantan timur

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 14 Desember 2021
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA
 NIP. 197312291999031001



PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
KECAMATAN SAMBOJA
KELURAHAN KARYA MERDEKA

Jalan Soekarno-Hatta Km. 31 RT. IX Kelurahan Karya Merdeka 75272 karyamerdeka@yahoo.com

Karya Merdeka, 15 Desember 2021

Nomor : 474/ 83 /1021/XII/2021
Lampiran : -
Perihal : **Penerimaan Izin Riset**

Kepada Yth. Bapak / Ibu Dekan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tanggal 14 Desember 2021 Nomor : B-6253/DK/DK.V.1/TL.00/122021 Hal : Izin Riset Penyusunan Skripsi (Karya Ilmiah) Mahasiswa kepada :

Nama : **GUSTIA ARFAH PARAPAT**
NIM : 0102173125
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Kanopan, 25 September 1998
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Smester : IX (Sembilan)
Alamat : Pinggir jati Dusun I Kelurahan Parpaudangan
Kecamatan Kualuh Hulu.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka kami pihak Pemerintahan Kelurahan Karya Merdeka menerima / memberikan Izin kepada mahasiswa atas nama tersebut diatas untuk melaksanakan Riset / Penelitian penyusunan Skripsi dengan Judul : **"Persepsi Masyarakat terhadap adat Maantar jujur mental calon pengantin laki-laki suku Banjar di Kelurahan Karya Merdeka Kalimantan Timur"** di Kelurahan Karya Merdeka Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kearah ini kami ucapkan banyak terimakasih.



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip